

**PENERAPAN METODE AL-QUR'AN QUANTUM SYSTEM (QQS) DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS NURUL ULUM  
SUKARAYA KECAMATAN BONE-BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,  
**EKAWATI**  
NIM 09.16.2.0271

Dibimbing oleh:

1. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd
2. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**PENERAPAN METODE AL-QUR'AN QUANTUM SYSTEM (QQS) DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS NURUL ULUM  
SUKARAYA KECAMATAN BONE-BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,  
**EKAWATI**  
NIM 09.16.2.0271

Dibimbing oleh:

1. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd
2. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I

**IAIN PALOPO**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**  
**2014**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)  
Hal : Skripsi Muliani  
2014

Palopo, 23 Januari

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswi tersebut di bawah:

Nama : Muliani

NIM : 09.16.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Rutinitas Kegiatan Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

IAIN PALOPO

**Drs. Nurdin K., M.Pd**  
NIP 19681231199903 1 014

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Guru dan Pegawai MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun 2014.....	41
Tabel 4.2	Keadaan Tenaga Administrasi MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013.....	41
Tabel 4.3	Daftar Nama-Nama Siswa MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	43
Tabel 4.4	Tanggapan Responden terhadap Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System dalam Pembelajaran al_Qur'an Hadis .....	62
Tabel 4.5	Tanggapan Responden terhadap pengaruh Metode al-Qur'an Quantum System dalam Pembelajaran al_Qur'an Hadis.....	63
Tabel 4.6	Tanggapan Responden terhadap apabila Metode al-Qur'an Quantum System tidak digunakan dalam Pembelajaran al_Qur'an Hadis.....	64
Tabel 4.7	Tanggapan Responden terhadap Guru yang selalau menyuruh Rajin membaca al-Qur'an dan Hadis.....	65
Tabel 4.8	Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Metode QQS Dalam Pembelajaran Siswa .....	66
Tabel 4.9	Tanggapan Responden terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis Meningkat di Kelas selama Menggunakan Metode al-Qur'an Quantum System .....	67
Tabel 4.10	Tanggapan Responden terhadap metode Quantum System Lebih baik dari Metode lain .....	68
Tabel 4.11	Tanggapan Responden terhadap Penggunaan terus menerus Metode Quantum System dalam Pembelajaran Qur'an Hadis .....	69
Tabel 4.12	Daftar Rekapitulasi Persentase Tabel .....	70

IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Guru TPA Miftahul Jannah Desa Sukaraya .....	30
Tabel 4.2	Daftar Santri TPA Miftahul Jannah Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone .....	31
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Miftahul Jannah Desa Sukaraya .....	32



**IAIN PALOPO**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)  
Hal : Skripsi Muliani

Palopo, 23 Januari 2014

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswi tersebut di bawah:

Nama : Muliani

NIM : 0916.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Rutinitas Kegiatan Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II

**IAIN PALOPO**

**Ilham, S.Ag.,M.A**

NIP 19731011 200312 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Rutinitas Kegiatan Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Yang ditulis oleh:

Nama : Muliani

NIM : 0916.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/Munaqasyah  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 23 Januari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nurdin K.,M.Pd.  
NIP 19681231199903 1 014

Ilham, S.Ag.,M.A.  
NIP 19731011 200312 1 003

IAIN PALOPO

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliani

NIM : 0916.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 23 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,

**Muliani**  
NIM: 0916.2.0296

**IAIN PALOPO**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Penerapan Metode al-Qur’an Quantum System (QQS) dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone*”. Yang ditulis oleh Saudari Ekawati, NIM. 09.16.2.0271, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Maret 2014 bertepatan dengan 17 Jumadil Awwal 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Dewan Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Palopo, 19 Maret 2014  
17 Jumadil Awwal 1435 H

### DEWAN PENGUJI

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum                      Ketua Sidang                      ( ..... )
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd                      Sekertaris Sidang                      ( ..... )
3. Dr. Hasbi, M.Ag                      IAIN PALOPO                      Penguji I                      ( ..... )
4. Drs. Hilal Mahmud, M.M                      Penguji II                      ( ..... )

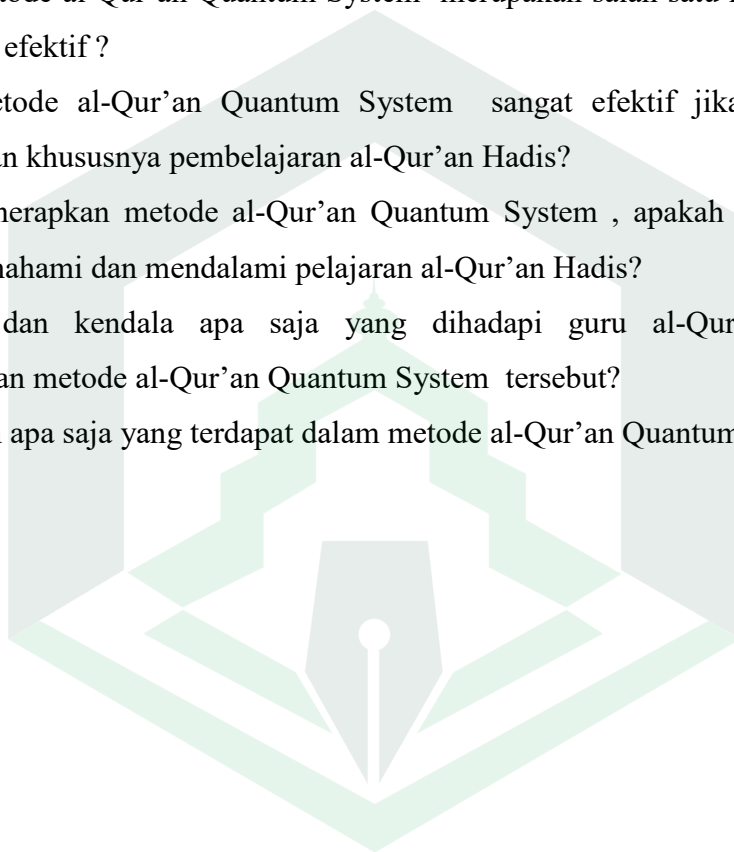
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Syamsiah, S.Pd.I.,M.M.Pd

Jabatan : Kepala MTs Nurul Ulum Sukaraya

Pertanyaan:

1. Bagaimana perkembangan kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Ulum Sukaraya sejauh ini?
2. Strategi dan model pembelajaran apa yang paling banyak digunakan di MTs Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah Metode al-Qur'an Quantum System merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif ?
4. Apakah metode al-Qur'an Quantum System sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur'an Hadis?
5. Setelah menerapkan metode al-Qur'an Quantum System , apakah siswa merasa lebih mudah memahami dan mendalami pelajaran al-Qur'an Hadis?
6. Hambatan dan kendala apa saja yang dihadapi guru al-Qur'an Hadis selama menggunakan metode al-Qur'an Quantum System tersebut?
7. Keunggulan apa saja yang terdapat dalam metode al-Qur'an Quantum System ?



IAIN PALOPO

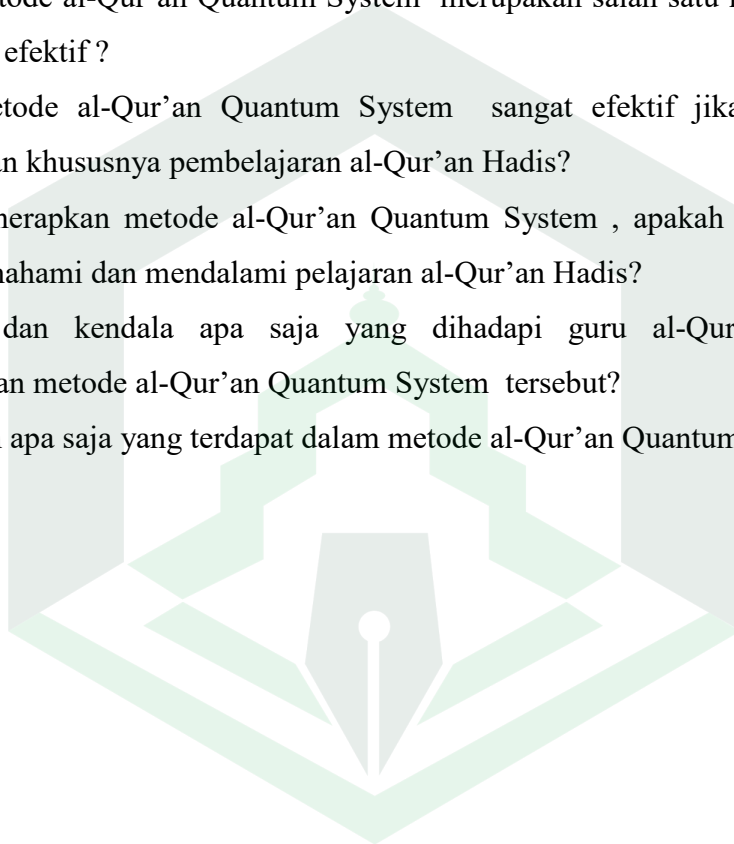
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Sriani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Pertanyaan:

1. Bagaimana perkembangan kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Ulum Sukaraya sejauh ini?
2. Strategi dan model pembelajaran apa yang paling banyak digunakan di MTs Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah Metode al-Qur'an Quantum System merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif ?
4. Apakah metode al-Qur'an Quantum System sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur'an Hadis?
5. Setelah menerapkan metode al-Qur'an Quantum System , apakah siswa merasa lebih mudah memahami dan mendalami pelajaran al-Qur'an Hadis?
6. Hambatan dan kendala apa saja yang dihadapi guru al-Qur'an Hadis selama menggunakan metode al-Qur'an Quantum System tersebut?
7. Keunggulan apa saja yang terdapat dalam metode al-Qur'an Quantum System ?



IAIN PALOPO

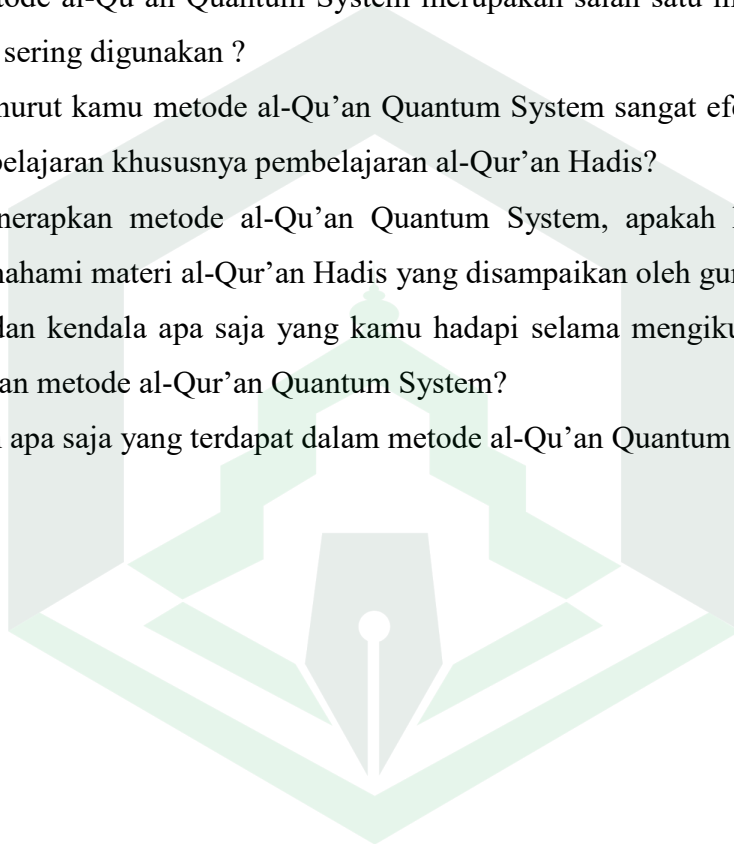
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Adi Nugroho

Jabatan : Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Sukaraya

Pertanyaan:

1. Bagaimana kemajuan yang kamu rasakan selama belajar al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya?
2. Strategi apa saja yang banyak digunakan oleh guru dalam mengajarkan pelajaran al-Qur'an Hadis di Kelas?
3. Apakah metode al-Qu'an Quantum System merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sering digunakan ?
4. Apakah menurut kamu metode al-Qu'an Quantum System sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur'an Hadis?
5. Setelah menerapkan metode al-Qu'an Quantum System, apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh guru ?
6. Hambatan dan kendala apa saja yang kamu hadapi selama mengikuti materi al-Qur'an Hadis dengan metode al-Qur'an Quantum System?
7. Keunggulan apa saja yang terdapat dalam metode al-Qu'an Quantum System?



IAIN PALOPO

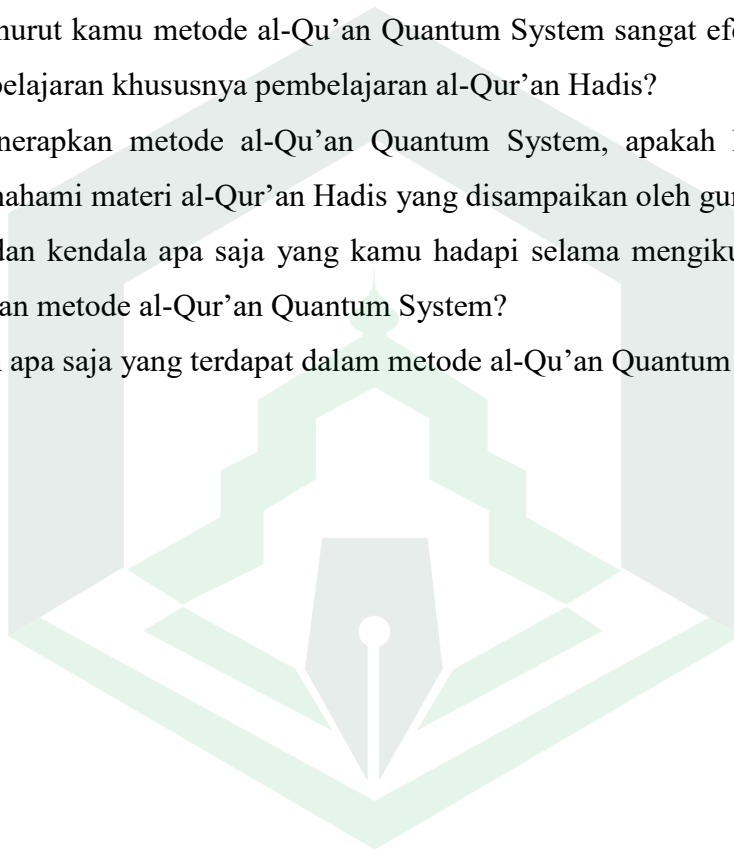
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Firda

Jabatan : Siswi Kelas VII MTs Nurul Ulum Sukaraya

Pertanyaan:

1. Bagaimana kemajuan yang kamu rasakan selama belajar al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya?
2. Strategi apa saja yang banyak digunakan oleh guru dalam mengajarkan pelajaran al-Qur'an Hadis di Kelas?
3. Apakah metode al-Qu'an Quantum System merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sering digunakan ?
4. Apakah menurut kamu metode al-Qu'an Quantum System sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur'an Hadis?
5. Setelah menerapkan metode al-Qu'an Quantum System, apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh guru ?
6. Hambatan dan kendala apa saja yang kamu hadapi selama mengikuti materi al-Qur'an Hadis dengan metode al-Qur'an Quantum System?
7. Keunggulan apa saja yang terdapat dalam metode al-Qu'an Quantum System?



IAIN PALOPO

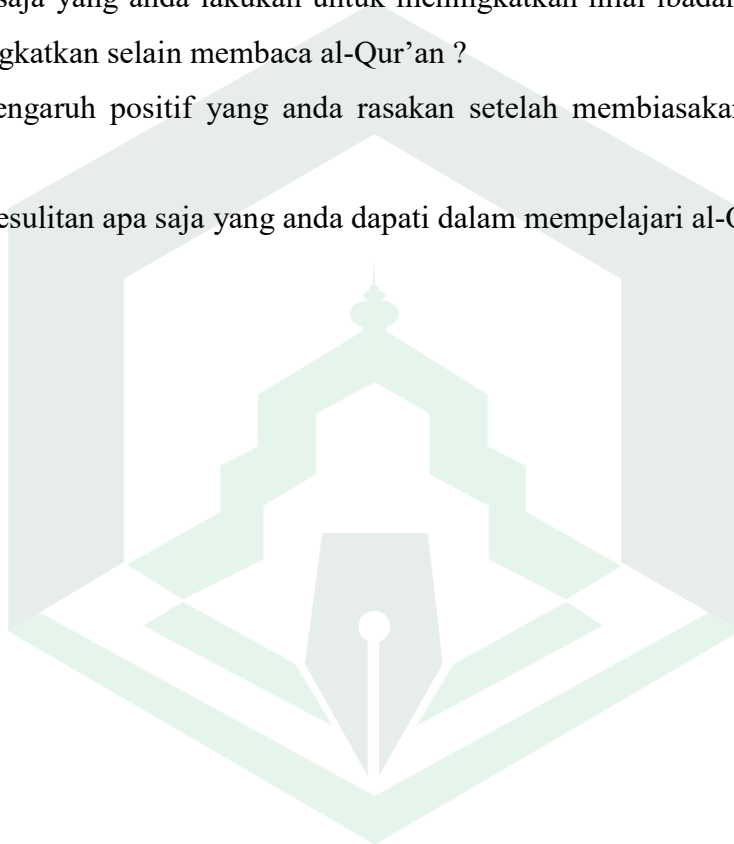
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Wawan

Jabatan : Remaja Desa Sidobinangun

Pertanyaan:

1. Apakah membaca al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan anda?
2. Sejauh mana pemahaman anda terhadap baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan nilai spiritualitas ?
3. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan nilai ibadah kepada Allah agar lebih meningkatkan selain membaca al-Qur'an ?
4. Apa saja pengaruh positif yang anda rasakan setelah membiasakan diri membaca al-Qur'an?
5. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda dapati dalam mempelajari al-Qur'an?



**IAIN PALOPO**

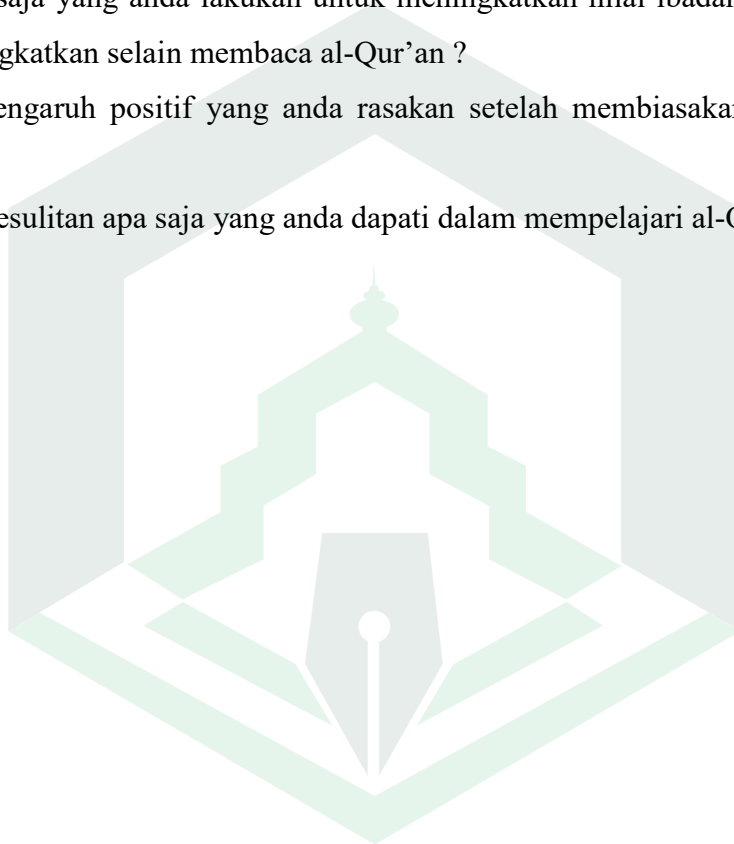
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Yusril

Jabatan : Remaja Desa Sidobinangun

Pertanyaan:

6. Apakah membaca al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan anda?
7. Sejauh mana pemahaman anda terhadap baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan nilai spiritualitas ?
8. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan nilai ibadah kepada Allah agar lebih meningkatkan selain membaca al-Qur'an ?
9. Apa saja pengaruh positif yang anda rasakan setelah membiasakan diri membaca al-Qur'an?
10. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda dapati dalam mempelajari al-Qur'an?



**IAIN PALOPO**

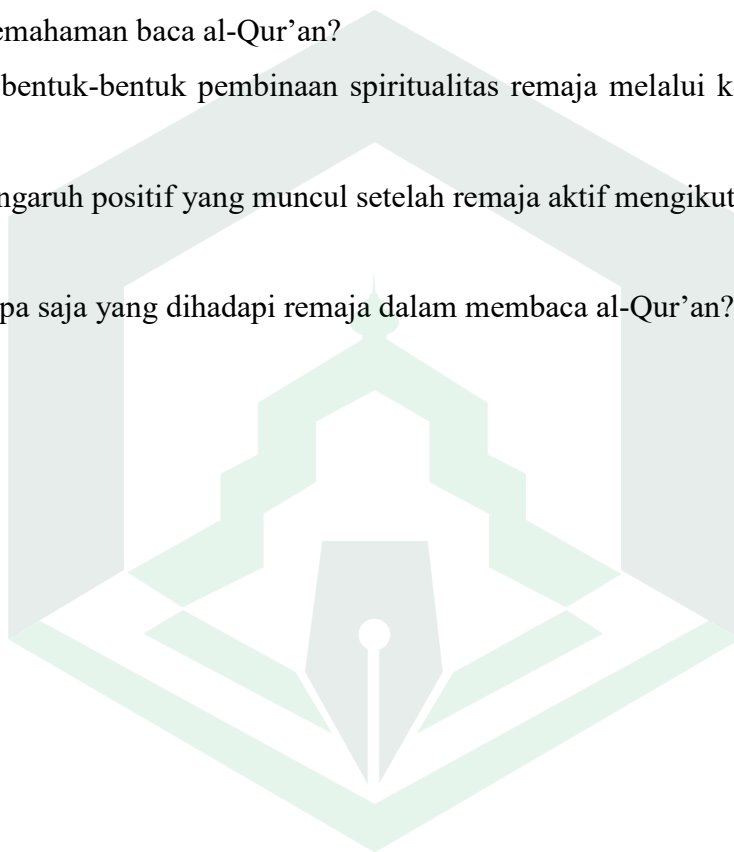
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Sugianto

Jabatan : Tokoh Agama Desa Sidobinangun

Pertanyaan:

1. Bagaimana perkembangan remaja di desa Sidobinangun khususnya dalam hal keagamaan?
2. Sejauh mana kerjasama pemerintah desa dalam membantu meningkatkan kualitas remaja di bidang pemahaman baca al-Qur'an?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan spiritualitas remaja melalui kegemaran membaca al-Qur'an ?
4. Apa saja pengaruh positif yang muncul setelah remaja aktif mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi remaja dalam membaca al-Qur'an?



**IAIN PALOPO**



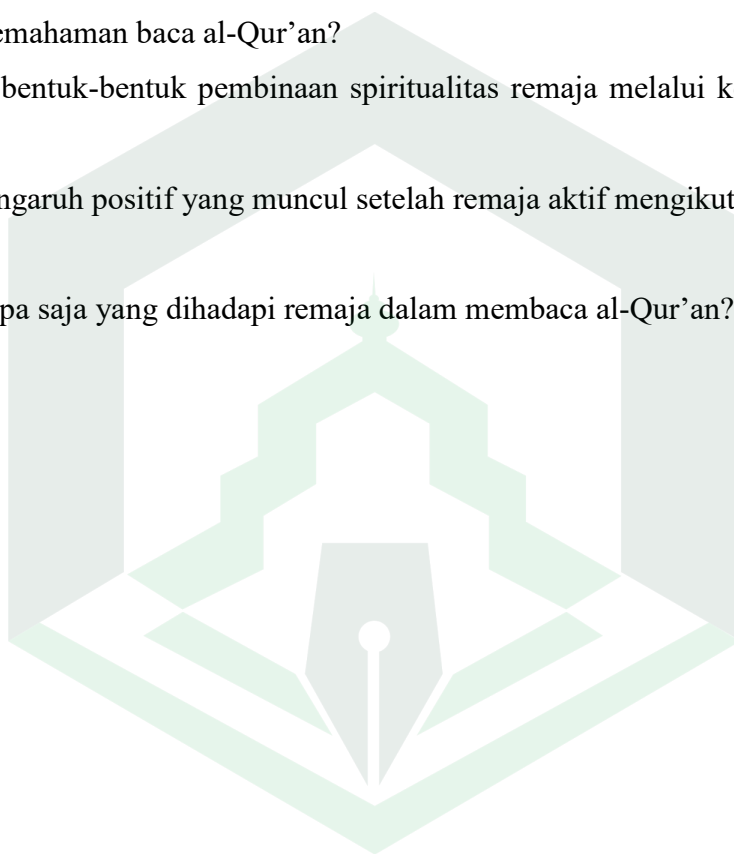
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : H.Y. Karjan

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Pertanyaan:

1. Bagaimana perkembangan remaja di desa Sidobinangun khususnya dalam hal keagamaan?
2. Sejauh mana kerjasama pemerintah desa dalam membantu meningkatkan kualitas remaja di bidang pemahaman baca al-Qur'an?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan spiritualitas remaja melalui kegemaran membaca al-Qur'an ?
4. Apa saja pengaruh positif yang muncul setelah remaja aktif mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi remaja dalam membaca al-Qur'an?



**IAIN PALOPO**

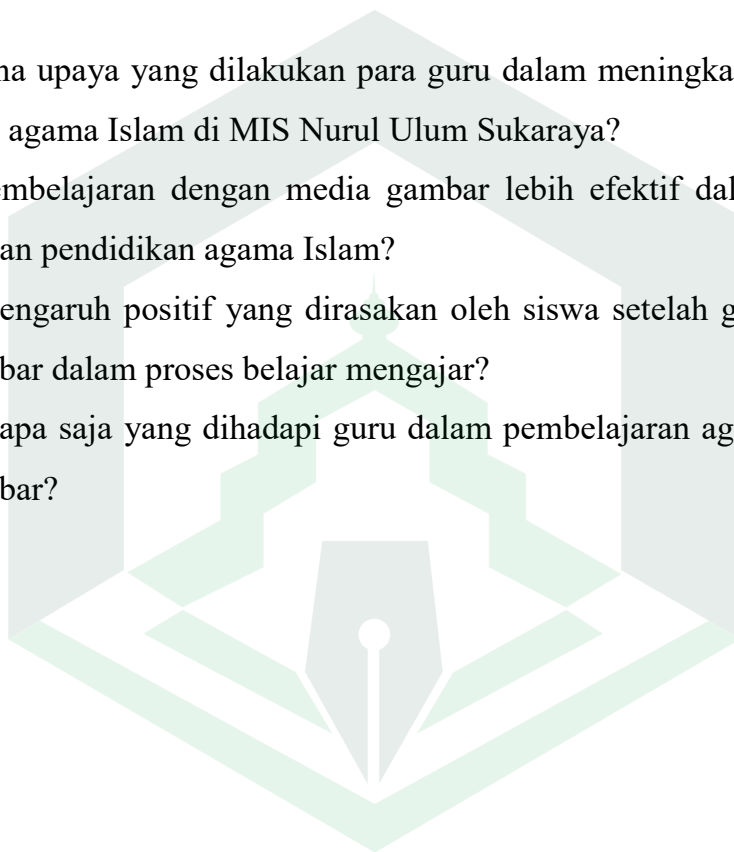
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Mustohajudi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MIS Nurul Ulum Sukaraya

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya selama ini?
2. Sejauh mana upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah pembelajaran dengan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja pengaruh positif yang dirasakan oleh siswa setelah guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama Islam dengan media gambar?



**IAIN PALOPO**

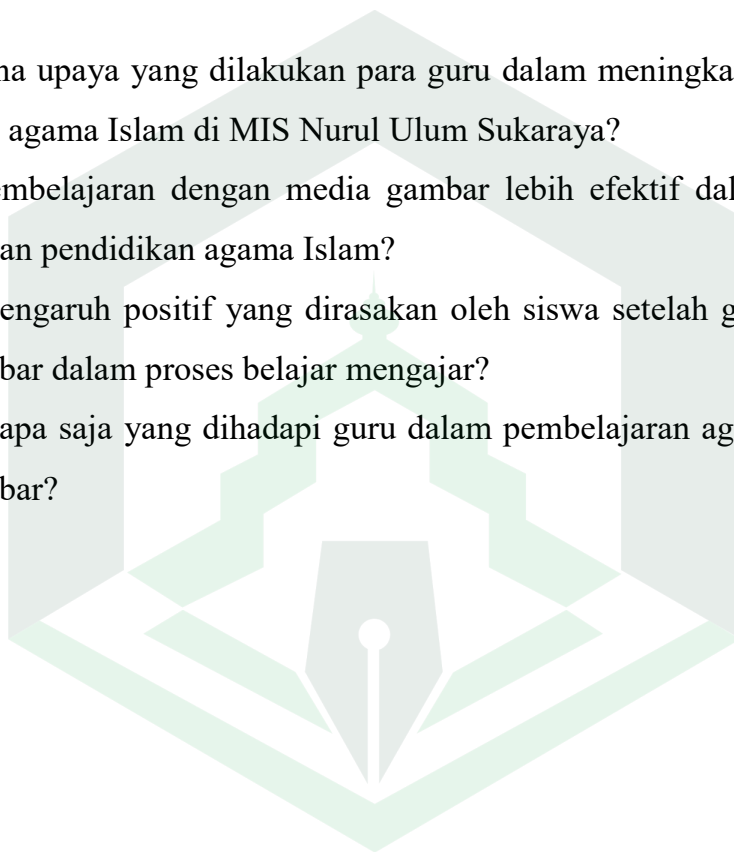
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Nirma Ovila, A.Ma.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV MIS Nurul Ulum Sukaraya

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya selama ini?
2. Sejauh mana upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah pembelajaran dengan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja pengaruh positif yang dirasakan oleh siswa setelah guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama Islam dengan media gambar?



**IAIN PALOPO**

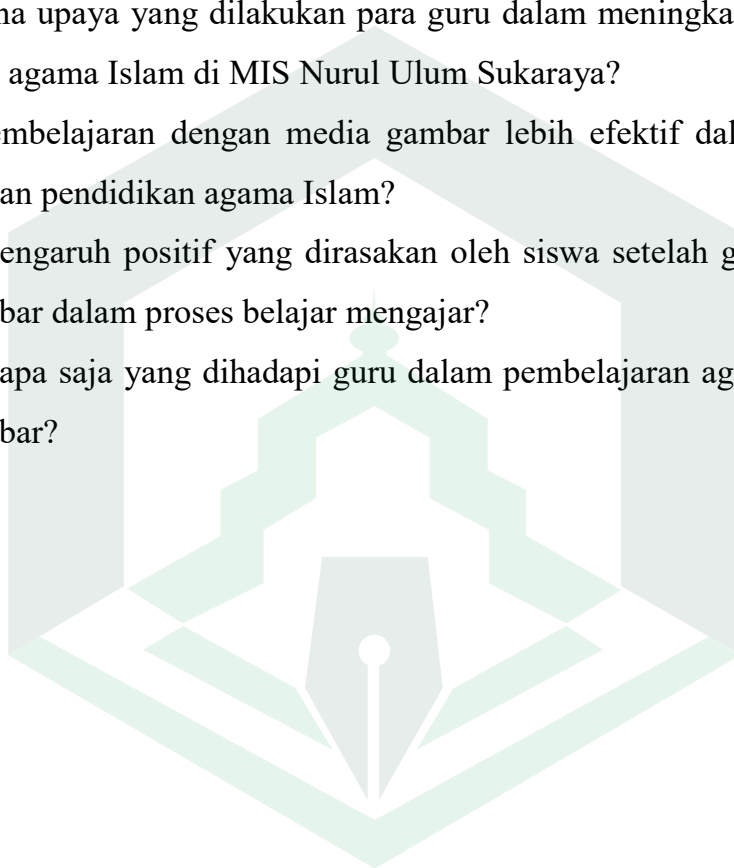
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Maslakhatun B., S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya selama ini?
2. Sejauh mana upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah pembelajaran dengan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja pengaruh positif yang dirasakan oleh siswa setelah guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama Islam dengan media gambar?



**IAIN PALOPO**

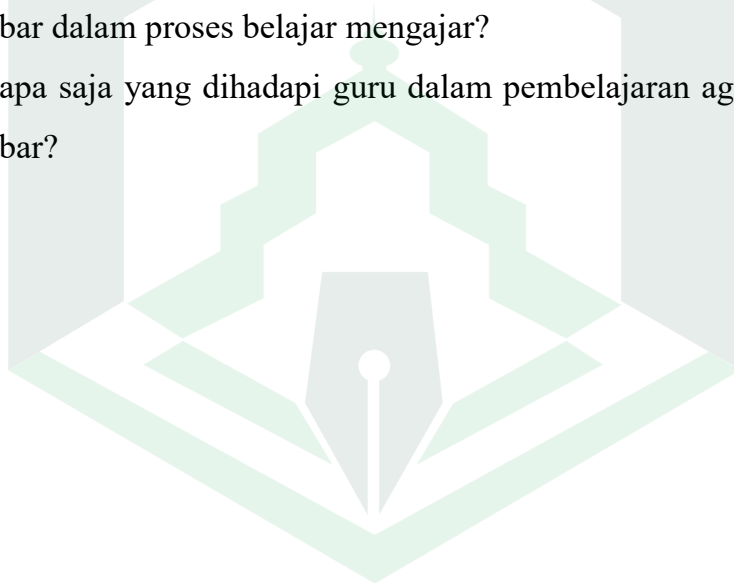
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Anggraini Nurfajrin, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI (Mata Pelajaran Fiqih)

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya selama ini?
2. Sejauh mana upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah pembelajaran dengan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja pengaruh positif yang dirasakan oleh siswa setelah guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama Islam dengan media gambar?



**IAIN PALOPO**

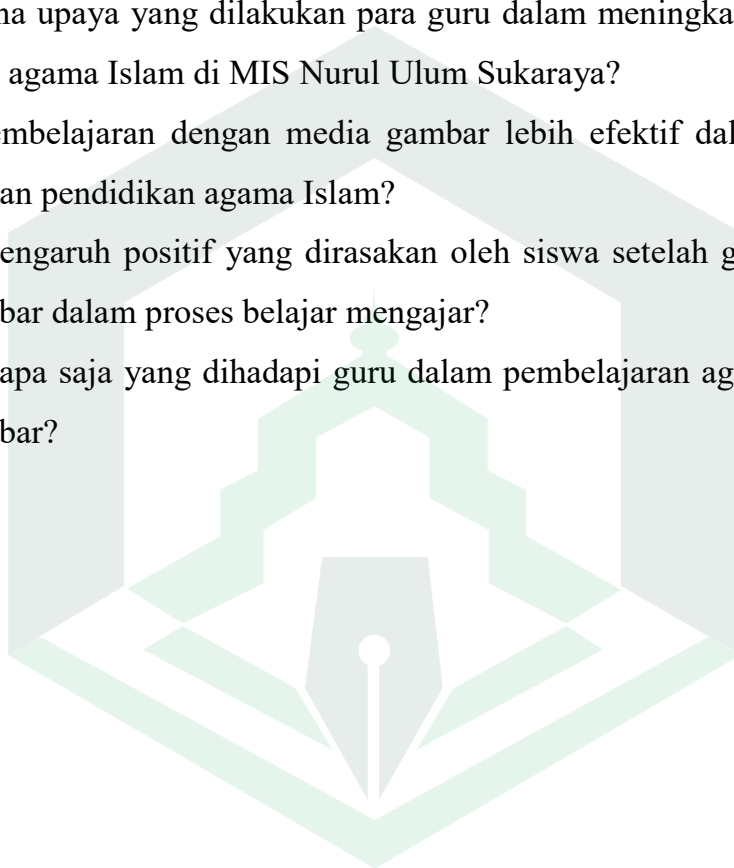
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Yeni Irawati, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis)

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya selama ini?
2. Sejauh mana upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah pembelajaran dengan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja pengaruh positif yang dirasakan oleh siswa setelah guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama Islam dengan media gambar?



**IAIN PALOPO**

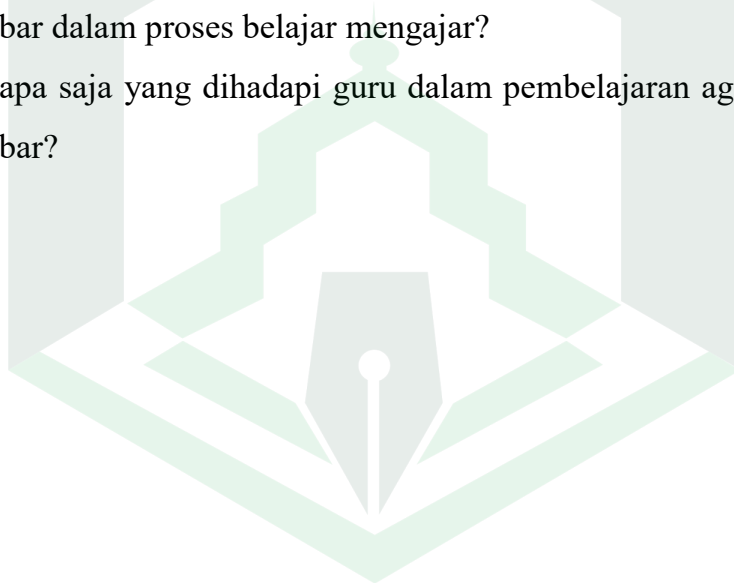
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Muhtarom, A.Ma.Pd

Jabatan : Wali Kelas VI

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya selama ini?
2. Sejauh mana upaya yang dilakukan para guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya?
3. Apakah pembelajaran dengan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja pengaruh positif yang dirasakan oleh siswa setelah guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama Islam dengan media gambar?



**IAIN PALOPO**

## ANGKET PENELITIAN

### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Kelas :

### II. PETUNJUK PENGISIAN

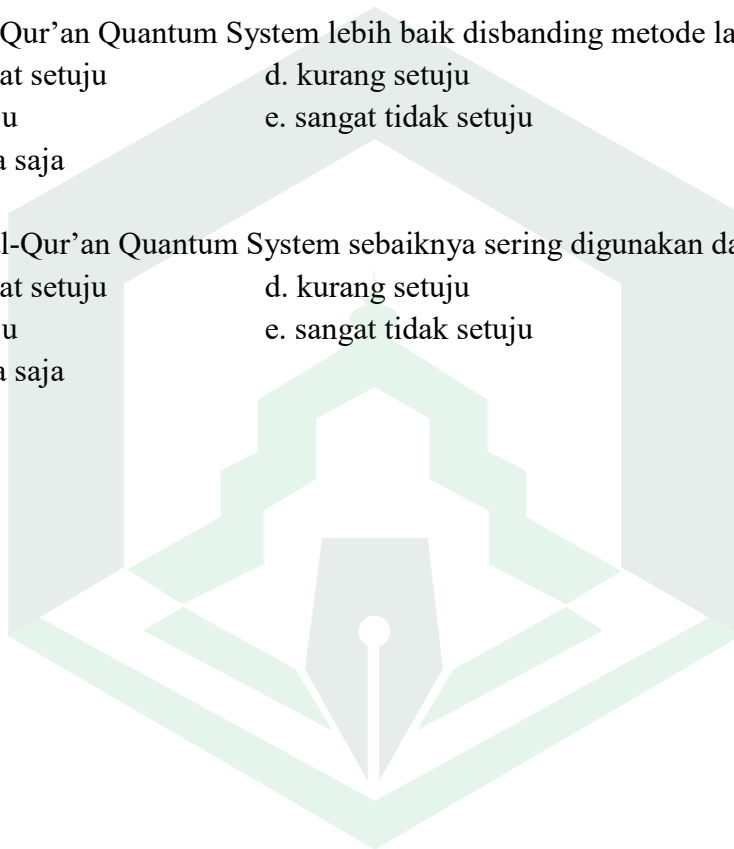
- a. Bacalah dengan teliti setiap Pernyataan sebelum anda menjawab
- b. Isilah identitas dengan jelas
- c. Dalam menjawab, cukup dengan melingkari jawaban yang disiapkan

### III. PERNYATAAN

1. Hasil penerapan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang baik
  - e. Tidak baik
2. Pengaruh metode al-Qur'an Quantum System terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadis?
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. berpengaruh
  - c. biasa-biasa saja
  - d. kurang berpengaruh
  - e. sangat tidak berpengaruh
3. Proses belajar al-Qur'an Hadis dengan metode al-Qur'an Quantum System sebaiknya sering digunakan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Biasa saja
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
4. Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang sangat pokok dalam rumpun pelajaran agama Islam.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
5. Guru selalu menyuruh agar giat membaca al-Qur'an dan hadis di luar sekolah
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. Kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju



6. Penggunaan metode al-Qur'an Quantum System sangat baik diajarkan pula di luar kelas oleh guru agama Islam?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
7. Prestasi belajar meningkat selama penggunaan metode al-Qur'an Quantum System?
- a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang
  - e. Tidak ada sama sekali
8. Prestasi hanya bisa diraih jika anda memiliki perilaku yang baik juga
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Biasa saja
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
9. Metode al-Qur'an Quantum System lebih baik dibanding metode lain
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Biasa saja
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
10. Metode al-Qur'an Quantum System sebaiknya sering digunakan dalam pembelajaran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Biasa saja
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju



**IAIN PALOPO**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAT SOLIHIN, S.Pd.I

NIP. : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUPRIATI

NIM : NIM 09.16.2.0319

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : TARBIYAH

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : Studi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidobinangun, 30 -12- 2013

IAIN PALOPO

Yang memberikan Keterangan

**MAT SOLIHIN, S.Pd.I**

NIP.

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan BA

NIP. :

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUPRIATI

NIM : NIM 09.16.2.0319

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : TARBIYAH

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : Studi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALORO

Sidobinangun, 30-12-2013

Yang memberikan Keterangan

**HASAN, BA**  
NIP.

### **KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Saribunga, S.Pd.I

NIP. :

Jabatan : Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUPRIATI

NIM : NIM 09.16.2.0319

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : TARBIYAH

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : Studi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidobinangun,

2013

**IAIN PALOPO**

Yang memberikan Keterangan

**DAFTAR WAWANCARA**

**NAMA RESPONDEN** :.....

**JABATAN** :.....

**Butir-Butir Wawancara**

1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
2. Sejauh manakah efektifitas pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sidobinangun?
3. Apakah kompetensi kepribadian seorang guru terkait guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pencapaian pembelajaran PAI?
4. Benarkah Kompetensi kepribadian Guru PAI memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa?
5. Bagaimana gambaran lulusan siswa di Mts Muhammadiyah Sidobinangun?

**JAWABAN RESPONDEN**

## ANGKET PENELITIAN

### IV. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Kelas :

### V. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum anda menjawab
- b. Isilah identitas dengan jelas
- c. Dalam menjawab, cukup dengan melingkari jawaban yang disiapkan

### VI. PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut kamu, bila guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan nasehat pada akhir pelajaran?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
2. Bagaimana menurut kamu, jika penerapan model penanaman budi budi pekerti dalam proses belajar di tanamkan pula diluar jam belajar
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
3. Bagaimana menurut kamu jika guru dalam proses belajar mengajar memberikan tugas khusus pada akhir pelajaran
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
4. Budi pekerti yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju

5. Bagaimana menurut kamu, jika pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan budi pekerti dan akhlak kamu dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
6. Bagaimana menurut kamu, jika penanaman konsep budi pekerti terus menerus diajarkan?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
7. Bagaimana menurut kamu, jika proses pembelajaran akhlak diajarkan pula di luar kelas oleh guru agama Islam?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
8. Bagaimana menurut kamu, jika guru memulai pelajaran di kelas dengan diawali do'a sebelum belajar?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
9. Bagaimana menurut kamu, jika budi pekerti yang baik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mewujudkan sekolah berwawasan budi pekerti?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju
10. Bagaimana menurut kamu, jika orang tua terlibat dalam membantu menanamkan budi pekerti yang mulia di rumah?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup/sedang
  - d. kurang setuju
  - e. sangat tidak setuju

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis .....	7
D. Definisi Operasional .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
F. Tujuan Penelitian dan manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Metode Pembelajaran .....	12
C. Pembelajaran al-Qur'an .....	17
D. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
G. Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum lokasi penelitian .....	35
B. Penerapan Metode Quantum System .....	43
C. Hasil yang dicapai dari Penerapan Metode al-Qur'an Quantum System di MTs Nurul Ulum Sukaraya.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74



## ABSTRAK

**Ekawati, 2014**, Penerapan Metode al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. Pembimbing (II) Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.

**Kata Kunci:** Metode al-Qur'an Quantum System, Pembelajaran Qur'an Hadis

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya belajar al-Qur'an dan Hadis sebagai langkah awal memahami kandungan al-Qur'an. Karena pada al-Qur'an dan Hadis terletak sumber ajaran Islam. Selama ini inovasi metode belajar al-Qur'an dan Hadis selalu berkembang, namun belum memuaskan, Sehingga memacu munculnya inovasi-inovasi lain. Di MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone diselenggarakan pembelajaran al-Qur'an. Namun beberapa siswa dirasa belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini mendorong diterapkannya metode lain (QQS), dengan harapan beberapa siswa tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis sesuai yang diharapkan.

Permasalahan yang difokuskan penelitian ini yakni: (1) Bagaimana penerapan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. (2) Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Dan Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan latar MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Pengumpulan data dengan pengamatan, angket, wawancara dan dokumentasi, lalu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi data, yaitu menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Proses pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode QQS adalah 5 x 40 menit, dengan penyampaian materi masing-masing satu rumpun huruf pada setiap pertemuannya. Metode yang diterapkan adalah ceramah (pengenalan materi berupa huruf-huruf rumpun), drill (anak berlatih setelah materi disampaikan), dan metode Tanya jawab. Evaluasi menggunakan teknik tes, yaitu tes lisan (tes membaca). (2) hasil yang dicapai dari penerapan metode QQS dalam baca al-Qur'an dan hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya mengalami peningkatan dan siswa semakin senang belajar al-Qur'an dan Hadis.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , و الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين أما بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah semata sehingga Skripsi ini dapat rampung walaupun dalam format yang amat sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah, keluarganya dan para sahabat serta pemandu risalah yang pernah dan kepada yang masih eksis dengan perjuangan suci.

Dalam merampungkan tulisan ini, banyak ditemukan hambatan baik secara teknis maupun yang sifatnya non teknis. Namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku mantan Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan agama selama penulis menjadi Mahasiswi.
3. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Pembantu Ketua III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

6. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. dan Drs. B aso Hasyim, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.

9. Kepada kedua orang tua penulis yang telah mengasuh dan memberikan bimbingan serta motivasi mulai dari kecil hingga meraih pendidikan tinggi.

10. Suami dan anak-anak tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun materil sampai penulis menyelesaikan studi.

11. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya, kepada Allah Swt., jualah penulis berdoa semoga bantuan semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

Palopo, 12 Februari 2014

**IAIN PALOPO**  
Penulis,

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Dalam mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab) dikenal istilah keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.<sup>1</sup> Dalam membaca, di sana terdapat dua macam membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Perbedaan di antara keduanya terletak pada maksud atau tujuan pembelajaran membacanya. Dalam pembelajaran membaca permulaan, tujuannya adalah memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna. Atau dengan kata lain pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran huruf dan rangkaiannya serta melancarkan teknik membaca. Sedangkan dalam pembelajaran membaca lanjut tujuannya adalah melatih anak-anak mengangkat pikiran dan atau perasaan orang lain yang dilahirkan dalam bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.<sup>2</sup>

Tujuan belajar membaca huruf Arab adalah agar mampu membaca al-Qur'an serta dapat memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an Hadis. Hal ini dikarenakan al-Qur'an adalah berbahasa Arab. Dan telah diketahui bersama bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi tentang ajaran-ajaran yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh umat Islam. Dan pedoman kedua berupa hadis yang tentunya juga berisi tulisan Arab. Orang Islam mempunyai kewajiban mempelajari al-Qur'an karena di sanalah

---

<sup>1</sup>A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodik Sekilas*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 5

<sup>2</sup>M. Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 29

sumber tentang semua ajaran-ajaran Islam berada. Karena itu seseorang yang ingin mampu membaca al-Qur'an (yang berbahasa Arab) maka dia harus terlebih dahulu belajar membaca permulaan bahasa Arab (membaca huruf-huruf yang terkait dengan bahasa Arab atau al-Qur'an).

Di sisi lain, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan putra putrinya al-Qur'an. Hal ini sesuai hadis dari nabi saw. Berikut:

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَلَدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ ۖ يُحْسِنُ لِمَا مِمَّ إِذَا وَادَّ وَ يُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ وَ يُزَوِّجُهُ إِذَا أَدْرَكَ (رواه أحمد)

Artinya:

Hak anak atas orang tuanya ada tiga: memberi nama yang baik ketika lahir, mengajarkan al-Qur'an ketika mulai berfikir dan menikahkannya bila telah menginjak dewasa (H.R. Ahmad).<sup>3</sup>

Jadi jelas bahwa, orang tua adalah pihak yang sangat dituntut bertanggung jawab untuk kemampuan baca al-Qur'an bagi anak-anaknya. Di samping itu, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar memiliki arti yang sangat penting. Dan merupakan langkah awal untuk dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa betapa tinggi dan mulianya al-Qur'an dilihat dari kedudukannya sebagai kalam Illahi dan betapa besar fungsi dan perannya sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Di kalangan umat Islam Indonesia, pembelajaran membaca al-Qur'an biasanya dilakukan melalui sistem baca tulis huruf Arab secara tradisional seperti

---

<sup>3</sup>Team Tadarrus AMM, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ, 1992), h. 14.

mengaji di masjid, surau atau di rumah. Sehingga ketika mereka dihadapkan pada pembelajaran yang terkait dengan bahasa Arab (pendidikan agama Islam) di sekolah diharapkan mampu membaca permulaan bahasa Arab (al-Qur'an) tersebut. Dan keadaan yang seperti ini tentu sangat mendukung sekali bagi guru PAI di sekolah. Namun demikian, di sisi lain juga masih sering ditemukan orang dewasa bahkan orang tua yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sejak kecil mereka tidak pernah membaca al-Qur'an.

Belajar membaca al-Qur'an yang dilakukan dengan sistem tradisional ini biasanya memakan waktu yang relatif lama, bahkan terkadang sampai bertahun-tahun. Selama ini keadaan yang demikian dianggap sebagai hal yang wajar mengingat bahwa belajar membaca al-Qur'an adalah suatu hal yang sulit karena bahasa Arab adalah termasuk bahasa Asing yang mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu untuk mempelajari tanda baca atau ilmu tajwidnya saja juga diperlukan waktu yang relatif lama.

Karena huruf al-Qur'an bukanlah huruf yang mereka kenal selama ini, maka banyak orang tidak mampu membaca al-Qur'an. Bahkan kebanyakan orang dewasa atau orang tua merasa malu jika dirinya akan belajar baca al-Qur'an, hal ini dikarenakan mereka merasa sudah terlambat. Namun, walaupun begitu sebenarnya mereka juga ingin belajar membaca al-Qur'an, karena mereka sadar bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup mereka sebagai seorang Muslim. Pedoman yang akan menuntun mereka kepada kebahagiaan hidup dunia akherat. Hal ini mendorong adanya upaya inovasi strategi dan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh berbagai kalangan agar kaum muslim lebih mudah dan lebih cepat

dalam belajar baca al-Qur'an. Beberapa sistem yang pernah dikembangkan antara lain metode Iqra', Qira'ati, dan An-Nuur, al-Barqy, dan sebagainya. Namun demikian, metode-metode ini juga masih dirasa belum memuaskan. Dan hal ini memacu berbagai kalangan untuk terus mengupayakan inovasi lain.

Berangkat dari kenyataan di masyarakat yang seperti itu, penulis merasa tertarik ketika membaca majalah *Mimbar Pembangun* agama yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur. Di sanalah satu rubriknya sedikit dipaparkan adanya suatu metode pembelajaran baca al-Qur'an tanpa mengenal huruf hijaiyyah yang oleh penemunya (Ustadz Ismail Idris Mustafa) dinamakan dengan metode QQS (al-Qur'an *Quantum System*). Dengan menggunakan metode QQS seseorang akan langsung mampu membaca al-Quran walau tanpa harus mengenal huruf hijaiyyah sekalipun.<sup>4</sup> Inilah salah satu keunikan yang ditawarkan metode QQS, orang yang belajar membaca al-Qur'an (huruf Arab) tidak dikenalkan terlebih dahulu bentuk-bentuk huruf Arab sebagaimana metode belajar membaca al-Qur'an yang lain, tetapi lebih difokuskan pada pengucapan (*me-lafazkan*) nya.

Menurut Ustadz Ismail Idris Mustafa, metode QQS ini sangat mudah karena menggunakan pendekatan logika murni. Setiap huruf dikelompokkan dalam kelompok huruf-huruf kesan yang terkumpul dalam bentuk rumpun. Beliau mengelompokkan huruf-huruf Arab ke dalam 5 rumpun/kelompok huruf. Kelebihan lain dari metode QQS ini adalah dalam hal efisiensi waktu. Metode QQS ini

IAIN PALOPO

---

<sup>4</sup>Dokumen tentang QQS diambil pada Tanggal 29 Januari 2011

menawarkan waktu yang singkat bagi orang yang belajar membaca al-Qur'an, yaitu hanya satu setengah jam dalam tiga kali pertemuan.<sup>5</sup>

MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone membentuk sebuah kurikulum pendidikan yang disebut dengan program plus. Program plus ini diharapkan mampu memacu perkembangan anak didik dan agar memiliki lulusan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut dicanangkan karena mengingat bahwa siswa yang masuk ke sekolah tersebut adalah banyak berasal dari sekolah umum yang nota bene kemampuan membaca al-Qur'annya masih belum baik dan benar. Sehingga MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone berusaha melaksanakan berbagai upaya untuk memperbaiki baca tulis al-Qur'annya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menciptakan *out put* yang bermutu, dan dengan program ini akan meningkatkan mutu pendidikan MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone.

Program plus pada MTs SA Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone merupakan kurikulum penunjang sebagai perpaduan dari kurikulum nasional yang ditentukan oleh Kemenag RI dan kurikulum MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone. Sebagai wujud dari manajemen berbasis sekolah. Penekanan program plus yang dilakukan oleh MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone pada aspek (*Knowlarge*), Pemahaman (*Understanding*), kemampuan (*Skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*Interest*) siswa, untuk belajar dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan minat peserta didik agar melakukan suatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

---

<sup>5</sup>Mimbar Pembangunan Agama, No. 250/Jumadil Tsani/Rajab/Th.428 H./Juli 2007/Th.XX, (Surabaya: Kanwil Depag Prov. Jawa Timur), h. 26



Salah satu pembelajaran dalam program plus ini adalah belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra', dan Qira'ati. Menurut Bu Syamsiah, selaku kepala MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone, target pembelajaran Iqra', untuk kelas VII adalah menguasai Iqra', Jilid 1-5. Kemudian dilanjutkan kelas VIII, siswa harus menguasai Iqra', jilid 6-al-Qur'an,<sup>6</sup> dengan kata lain mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Dalam kenyataan, kemampuan siswa sangat beragam dan yang mulai masuk MTs ia sudah bisa membaca al-Qur'an, ada yang masih dalam proses belajar, dan ada yang belum bisa sama sekali. Bahkan menurut Ibu Istiana, S.Pd.I, selaku guru PAI sekolah tersebut, ada juga siswa yang sudah kelas VIII, tetapi masih mengulang-ulang Iqra' Jilid 5. Hal ini merupakan suatu kendala tersendiri mengingat mereka akan belajar bersama tapi kemampuan awal mereka berbeda. Guru harus bisa membimbing siswa yang belum bisa sama sekali agar mampu mengajar temannya yang lain, di samping harus bisa mengarahkan siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an agar tidak bosan kemampuannya membaca al-Qur'an juga tetap berkembang.

Dalam upaya mengatasi masalah siswa membaca al-Qur'an sama sekali ini agar secara tepat bisa mengejar kemampuan teman-temannya yang memang sudah mampu membaca al-Qur'an sebelum mereka masuk MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone, maka diperlukan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang relatif lebih cepat dan efisien sehingga di kelas VII siswa lebih bisa menguasai Iqra' jilid 1-5 dan dilanjutkan di kelas VIII dengan Iqra' jilid 6 – al-Qur'an. Dalam kondisi dan

---

<sup>6</sup>Syamsiah, Kepala MTs Nurul Ulum Sukaraya, "wawancara" pada tanggal 28 Februari 2013 di ruang Kepala Sekolah.

alasan inilah, metode QQS sebagai metode cepat belajar membaca al-Qur'an ini yang coba diterapkan untuk memaksimalkan target yang ingin dicapai kurikulum sekolah.

Melihat keunikan dan kemudahan yang ditawarkan oleh metode QQS dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ini, maka penulis begitu antusias dan sangat tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut sebagai sebuah metode alternatif bagi orang atau siswayang ingin belajar membaca al-Qur'an dengan judul "Penerapan Metode al-Qur'an *Quantum System* (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone"

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas maka dapat penulis merumuskan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian skripsi ini.

1. Bagaimana penerapan metode al-Quran Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone ?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil yang diharapkan meskipun sifatnya sementara tetapi sangat berguna sebagai landasan penelitian untuk menentukan kebenaran yang diharapkan. Berikut hipotesis atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Strategi atau penerapan metode al-Quran Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone lebih efektif dan menarik.

2. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone cukup memuaskan.

#### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Pada penulisan karya ilmiah dalam bentuk proposal ini, agar uraian mudah dipahami, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian dari beberapa kata dalam judul ini. Hal ini dimaksud agar memudahkan para pembaca untuk memahaminya. Adapun pengertian judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>7</sup>
2. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>8</sup>
3. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan Malaikat Jibril Kepada nabi Muhammad sebagai pedoman hidup umat Islam serta membacanya termasuk ibadah.<sup>9</sup>
4. Quantum Sistem adalah banyaknya (jumlah) sesuatu.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet.IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 431

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 528

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.66

5. System adalah perangkat unsure yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, penulis mencoba menjabarkan secara lebih spesifik pengertian dari variabel penelitian ntuk menghindari persepsi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

a. Metode al-Qur'an Quantum Sistem

Yang dimaksud metode al-Qur'an quantum system dalam penelitian ini yakni peserta didik diajarkan memahami bunyi konsonan huruf hijaiyah tanpa harus mengenal satu persatu hurufnya secara tertulis. Peneliti menerapkan dengan pendekatan pelambangan atau symbol-simbol tertentu agar siswa lebih cepat mengingatnya secara baik.

b. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Selama ini al-Qur'an hadis dianggap mata pelajaran yang banyak mengkaji dan membahas persoalan hukum bacaan al-Qur'an kemudian pelafalannya secara baik, padahal tidak semua siswa memahami hal tersebut dengan baik, karena mengingat sebagian siswa berasal dari latar belakang sekolah umum. Pembelajaran al-Qur'an hadis dalam penelitian ini mencoba menerapkan pembelajaran al-Qur'an hadis terlebih dahulu dengan membekali siswa dasr-dasar pengenalan huruf demi huruf.

IAIN PALOPO

---

<sup>10</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 1

<sup>11</sup>H. Bukhari Alma, *op.cit*, h. 81

### ***E. Ruang Lingkup Penelitian***

Adapun cakupan Permasalahan yang hendak diteliti dalam karya ilmiah ini yakni:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang sejauh mana penerapan metode al-Quran Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone khususnya pada siswa kelas VII.

2. Gambaran hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone.

### ***F. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui penerapan metode *al-Qur'an Quantum System* (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone.

b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan metode *al-Qur'an Quantum System* (QQS) di MTs Nurul Ulum Sukaraya Bone-Bone.

#### 2. Manfaat Penelitian

a. Memberikan informasi bahwa belajar al-Qur'an Hadis bisa dilakukan dengan mudah dan dalam waktu yang relatif singkat.

b. Untuk memberi semangat kepada Umat Islam Indonesia agar belajar membaca al-Qur'an atau belajar baca Arab.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Selama ini penelitian tentang pembelajaran baca al-qur'an telah banyak dilakukan, namun sepengetahuan penulis pemnbelitian yang membahas tentang pembelajaran baca al-Qur'an dengan menggunakan metode QQS (al-Qur'an Quantum System) belum pernah ada atau belum pernah dilakukan. Namun dewmikian, beberapa hasil penelitian yang terkait tentang pembelajaran membaca al-Qur'an telah penulis temukan, di antaranya adalah skripsi saudara Daimah Ely Sobariah, Mahasiswi jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Makassar dengan judul "Metode pengajaran Baca al-Qur'an di An-Nuur Makassar (dalam perspektif pengajaran membaca Permulaan bahasa Arab).<sup>1</sup> Penelitian ini membahas tentang metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca permulaan huruf Arab dengan hasil penelitian bahwa metode yang dipakai adalah metode an-Nuur yang menggunakan pendekatan kognitif dan analogi sederhana. Dan metode ini cocok untuk orang dewasa atau orang tua.

Penelitian lain yang terkait tentang pembelajaran membaca al-Qur'an adalah skripsi saudara Rosli, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul "Studi Efektivitas Metode Iqra' dalam Membantu Siswa Belajar membaca al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada, (TKMS) kotabaru Yogyakarta, yang

---

<sup>1</sup>Daimah Ely Sobariah, *Metode pengajaran Baca al-Qur'an di An-Nuur Makassar (dalam perspektif pengajaran membaca Permulaan bahasa Arab)*, Skripsi Mahasiswi jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Makassar, tahun 2001

membahas tentang efektifitas metode Iqra' yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada.<sup>2</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan adalah metode Iqra' dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Kemudian juga disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif dalam pembelajaran al-Qur'an di TKMS Kotabaru Yogyakarta.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah memfokuskan pada penerapan metode QQS (al-Qur'an Quantum System) dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an di MTs Nurul Ulum Sukaraya. Dan ini tentulah berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaannya adalah mengenai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, yaitu metode Iqra' dan An-Nuur.

### ***B. Metode Pembelajaran***

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, proses tersebut terdiri dari bagian yang kait mengkait, tiap bagian memiliki fungsi tersendiri yang bekerjasama dalam suatu kaitan yang terlekat agar dapat tercapai suatu keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadis khususnya, apabila hanya menitik berratkan pada salah satu komponen saja, maka tujuan pembelajaranpun tidak akan tercapai. Adapun yang termasuk komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan pembelajaran,

---

<sup>2</sup>Rosli, *Studi Efektivitas Metode Iqra' dalam Membantu Siswa Belajar membaca al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada*, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006

siswa yang belajar, guru atau pendidik, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran.<sup>3</sup>

Namun demikian dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan untuk lebih membahas sebagai komponen saja, yaitu tentang metode pembelajaran dan hasil yang dicapai, dengan tidak bermaksud mengesampingkan komponen lainnya.

### 1. Metode Pembelajaran

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa metode tersebut misalnya metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, latihan siap, *drill* dan lain sebagainya. Seorang guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun dua, tiga atau bahkan empat metode dalam suatu proses pembelajaran, ini dilakukan agar siswa merasa senang dalam belajar sehingga perhatiannya tercurah pada pelajaran itu.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengandakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan kegiatan pembelajaran diperlukan kelincahan guru dalam mempergunakan metode tersebut. Di samping itu juga harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang benar-benar tepat dan sesuai dengan materi yang akan disajikan.<sup>4</sup>

Untuk menerapkan suatu metode ke dalam situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan sebagai kemungkinan yang dapat

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Menajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54

<sup>4</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), h. 8



mempertinggi mutu dan efektivitas suatu metode, karena kalau tidak, bukan saja berakibat proses pembelajaran menjadi terhambatnya akan tetapi lebih jauh lagi yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan suatu metode adalah: tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kekurangan dan kelebihan suatu metode.<sup>5</sup>

Menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, agar proses pembelajaran berjalan baik dan mengenai sasaran yang dituju maka harus memperhatikan prinsip-prinsip metodologi pembelajaran, yaitu:

a. Apersepsi

Dalam istilah pendidikan, apersepsi mengandung arti penyadaran atau keinsyafan (*consciousness*), maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan dijadikan materi pembelajaran secara sungguh-sungguh.

b. Motivasi

Merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak sesuai keinginan dan kebutuhan atau motif-motif. Di sini peran guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh.

c. Perhatian

Adalah pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju pada suatu obyek. Jika seseorang besar perhatiannya pada suatu obyek, maka ia akan mengenal dan mengetahui obyek itu secara jelas dan sempurna.

---

<sup>5</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 7-10

d. Individualitas

Maksudnya adalah bahwa guru atau pendidik harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik. Karena masing-masing di antara mereka selain mempunyai kesamaan juga mempunyai perbedaan atau keunikan tersendiri.

e. Aktivitas

Maksudnya bahwa aktivitas belajar adalah merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya, dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadilah suatu proses belajar yang mengaktifkan anak didik. Jadi tugas guru dalam pembelajaran hanyalah mengatur, mengarahkan dan membimbing anak didiknya agar ia dapat belajar dan mengembangkan kemampuan atau kegiatannya secara aktif.

f. Korelasi dan konsentrasi

Maksudnya bahwa belajar disajikan secara berhubungan antara satu bidang studi dengan bidang studi lain secara terkait dan integral, sehingga dengan demikian pengertian dan pemahaman anak didik terhadap obyek pembelajaran menjadi utuh atau bulat dalam arti tidak terpecah-pecah atau terpotong-potong secara amat jauh.

g. Peragaan atau media pembelajaran atau visualitas

Maksudnya bahwa dalam pembelajaran diharuskan bagi setiap guru yang menggunakan alat peraga sebagai alat bantu agar pengetahuan, pengertian dan tanggapan yang dimasuk ke dalam jiwa melalui indera dapat menjadi jelas dan bertahan kuat dalam ingatan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 95-114

Dengan beragamnya metode pembelajaran, tidak bisa dikatakan bahwa metode ini bagus dan metode ini kurang bagus, karena setiap metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Lagi pula metode yang kurang baik ditangan guru yang bisa menjalankan dengan baik bisa menjadi metode yang baik dan metode yang baik dapat gagal di tangan guru yang kurang menguasai teknik pelaksanaannya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menciptakan situasi agar peserta didik dapat belajar, oleh karena itu guru harus berusaha menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar peserta didik bisa mencapai tujuan yang diharapkan, sebab sebenarnya proses pembelajaran itu belum dapat dikatakan berakhir kalau peserta didik belum dapat belajar dan belum mengenali perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat diartikan dari perubahan-perubahan yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Misalnya dari belum mengerti menjadi mengerti, dari belum terampil menjadi terampil, dari belum mengetahui menjadi mengetahui dan sebagainya.<sup>7</sup>

Pada prinsipnya, interaksi pembelajaran membutuhkan adanya perencanaan dan persiapan yang matang baik itu secara tertulis atau persiapan diri, karena persiapan diri yang matang akan mengurangi hambatan-hambatan yang muncul bahkan akan lebih memotivasi anak untuk melakukan belajar secara efektif.<sup>8</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>7</sup>Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 10

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 14

### C. Pembelajaran al-Qur'an

Beberapa metode belajar al-qur'an yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.

#### 1. Metode Baghdadiyah

Dasar dari metode ini adalah pertama dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah dilanjutkan belajar per kata sampai per kalimat. Setelah itu membaca juz Amma, mulai dari surah al-Fatihah sampai ad-Dhuha, kemudian mulai membaca al-qur'an dari surah al-Baqarah sampai Khatam.

Kekurangan metode ini adalah:

- a. Anak akan terbebani dengan banyaknya istilah yang dipakai dalam metode ini, contohnya istilah-istilah harakat, dan juga perbedaan bunyi asli huruf dengan bunyi huruf berharakat.
- b. Anak tidak mengerti maksud dari pelajaran yang dibacanya, karena hanya semata-mata dilakukan saja tanpa mengerti maksudnya.
- c. Membutuhkan waktu lama dan sedikit hasilnya.<sup>9</sup>

Kelebihan metode ini adalah pada saat pengenalan huruf dan harakat-harakat, diajarkan dengan lagu dan dibuat seperti sajak sehingga anak akan mudah menghafal.<sup>10</sup>

#### 2. Metode An-Nuur

Metode An-Nuur adalah metode pembelajaran baca al-Qur'an khususnya dewasa atau orang tua yang menggunakan pendekatan kognitif dan analogi

---

<sup>9</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), h. 37

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 37

sederhana dalam memperkenalkan diri dan bentuk huruf-huruf hijaiyah. Pelajaran dibimbing menghafal huruf hijaiyah baik dengan cara diturut, dibalik, diacak, serta ditulis. Kemudian dikenalkan dengan huruf yang berubah bentuk, huruf yang dipotong ekornya, huruf yang punya titik, cara mengucap yang benar, hingga paham tanda baca. Dalam memperkenalkan tanda baca Arab, metode ini memakai istilah-istilah seperti huruf rakyat (alif sampai ya'), huruf tentara (huruf yang bersukun atau mati), dan huruf raja (huruf bertasydid). Konsep belajar menurut metode an-Nuur adalah bersuara keras, memperhatikan bentuk huruf dan ciri titik-titiknya, sering diucapkan berulang-ulang, memahami huruf yang berubah dari aslinya dan mampu membaca semua huruf dengan cepat.

### 3. Metode al-Barqy

Pendekatan yang digunakan dalam metode al-Barqy adalah pendekatan kognitif atau gestalt. Pendekatan ini mementingkan keseluruhan, sehingga dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan akan lebih bermakna. Metode al-Barqy menggunakan gabungan antara metode SAS (dengan pengamatan sebuah struktur, pemisahan, pemilihan, dan pepaduan). Dengan diksi lokal pada bunyi huruf-huruf Arab yang ada padanya dengan huruf-huruf berbahasa Indonesia maka diksi lokal hanya digunakan dalam pengenalan empat kata lembaga, yang disusun dalam kalimat bahasa Indonesia. Kata lembaga yang disusun dalam kalimat bahasa Indonesia. Kata lembaga dengan pendekatan ini telah dimiliki oleh nenek moyang, yaitu kata kunci yang digunakan dalam mengajarkan huruf Jawa, yaitu:

- HA – NA – CA – RA - KA
- DA – TA – SA – WA - LA
- PA – DA – JA – YA - NYA

- MA – GA – BA – THA – NGA

Kata lembaga yang digunakan dalam metode al-Barqy yaitu:

1. A-DA-RA-JA
2. MA-HA-KA-YA
3. KA-TA-WA-NA
4. SA-MA-LA-BA

Tiap kata lembaga tersebut yang terdiri dari empat suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit, yaitu setengah dari huruf arab yang mirip dengan bahasa Indonesia. Tiap kata lembaga ini memiliki arti, sehingga membuat peserta anti lupa. Kata lembaga tersebut harus diingat dan dihapalkan karena dapat digunakan sebagai kata kunci apabila lupa.

Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi adalah:

- a. Konsentrasi menggunakan titian ingatan.
  - b. Mengelompokkan bunyi untuk mengenal atau pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit
  - c. Isyarat bunyi
  - d. Pengenalan dengan titian tinta
  - e. Menggunakan latihan bacaan untuk kepekaan atau kefasihan membaca.
4. Metode Iqra'

Dalam metode Iqra', cara membaca huruf-huruf hijaiyah telah dimodifikasi, yaitu dengan mencari padanan huruf –huruf latin sistematis penyampaian materi dalam buku Iqra' adalah sebagai berikut:

Pada jilid 1 diajarkan membaca 28 huruf hijaiyah, dengan harakat fathah. Kemudian diakhiri EBTA. Syarat lulus adalah hapal dulu huruf hijaiyah tersebut. Pada jilid 2 diajarkan tentang huruf-huruf yang dirangkai, mulai dari bentuk yang sederhana sampai pada rangkaian yang terdiri dari 4 huruf. Siswa juga diajarkan

dengan bacaan panjang (*Mad*) yaitu pada huruf yang berfathah ditambah dengan huruf alif. Pada jilid 3 diajarkan bacaan mad huruf yang berkasrah ditambah dengan huruf ya', dengan bacaan mad yang berdhommah ditambah dengan huruf Wawu. Pada jilid ini terdapat latihan membaca dari kata-kata dan kalimat yang berasal dari al-Qur'an. Kemudian pada jilid 4 diperkenalkan harakat tanwin dan bacaan huruf-huruf yang bersukun. Untuk jilid 5 dan 6 mulai diperkenalkan ilmu tajwid, yaitu dari yang sederhana, misalnya Qalqalah, Lam Qomariah dan Lam Syamsiyah, idgham, ikhfa, sampai pada macam-macam mad.

Kelebihan metode Iqra' di antaranya adalah:

- a. Metode Iqra' disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai yang paling berat
- b. Padanan bunyi huruf hijaiyah dengan bunyi huruf latin memudahkan mempelajarinya.
- c. Metode Iqra' menuntut keaktifan peserta
- d. Terdapat petunjuk teknis pembelajaran dan evaluasi sehingga memudahkan guru dalam menentukan kelulusan.

Sedangkan beberapa kelemahannya adalah:

- 1) Metode Iqra' tidak mengajarkan bunyi huruf hijaiyah yang asli.
- 2) Kaidah tajwid yang diberikan belum sempurna, namun hanya sebagian saja.

##### 5. Al-Qur'an Quantum System (QQS)

QQS adalah singkatan dari al-Qur'an Quantum system. Yaitu sebuah metode belajar al-Qur'an dengan pendekatan logika murni dengan huruf-huruf kesan. Metode ini ditemukan oleh Ustadz Ismail Idris Mustafa. Berawal dari keterangan

guru beliau, Ustadz Prof. Dr. Djamaluddin Miri, Lc., MA., guru besar perkembangan pemikiran Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang menyatakan bahwa huruf al-Qur'an dan al-hadis adalah huruf Syakliyah, kemudian beliau kaji dan teliti, dengan metode Syakli itu beliau diajarkan kepada masyarakat diberbagai Mushala, jam'ah Pengajian, Instansi Pemerintah, sehingga akhirnya ditemukan metode al-Qur'an Quantum system (QQS) yang pertama kali diuji cobakan di Yayasan al-Ghazali Prigen Pasuruan Jawa Timur (Tahun 2003) dengan hasil memuaskan. Walau peserta ini tidak mengenal sama sekali huruf hijaiyah, dalam tempo 3 jam mereka mampu membaca al-Qur'an.<sup>11</sup>

Dengan metode ini, seseorang akan langsung membaca al-Qur'an, walau tanpa harus mengenal huruf hijaiyah sekalipun. Peserta didik tidak perlu menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Semisal rumpun muka, huruf-hurufnya yang bisa dihafal dengan melihat muka senidri. Misal ada huruf seperti lubang huruf, kita tinggal mengingat inisialnya saja: **M**. Kalau lubangnya dua seperti hidung, inisialnya adalah **H**. Untuk Huruf Lam, mereka tinggal mengingat inisial **L** (Leher) dan huruf Kaf dengan inisial **K** yaitu inisial dari kerongkongan atai bisa juga kolomenjing dalam bahasa Jawa. Adapun huruf-huruf yang dipakai sebagai berikut:

- a. Rumpun **MuKa**. Sesuai dengan namanya, hurufnya ada di muka yang diwakili dengan huruf "M" dan "K".
- b. Rumpun **Garis BerTiTik**. Rumpun **Garis BerTiTik** adalah rumpun yang hurufnya terbuat dari sebuah garis dan dibubuhi titik. Untuk mempermudahnya kita

---

<sup>11</sup>Catatan Pada Cover Belakang Buku Panduan *Al-Qur'an Quantum System*, Cara Cepat langsung Bisa Baca Al-Qur'an Tanpa Huruf Hijaiyah,



tinggal mengingat huruf yang mewakilinya: **B** adalah satu titik berada di bawah dan **TT** senantiasa berada di atas titik.

c. Rumpun **DuDuK** be**R**gantung. Adalah rumpun huruf yang mengesankan keadaan duduk atau bergantung, dan nama huruf-hurufnya diwakili oleh dua **D** dan **R**.

d. Rumpun **Jambul JaGho**. Adalah rumpun huruf yang mengesankan bentuk jangger atau jambul jago, dan nama huruf-huruf ini diwakili oleh **J** dan **Gh**.

e. Rumpun **KaKi** Tiga dan Bulat Tel**Or**. Adalah rumpun huruf yang mengesankan bentuk kaki tiga dan bulat tel**Or**. Adapun semua huruf yang berkaki tiga dan bertitik tiga pasti mengandung huruf “**S**”. Dan untuk huruf bulat tel**Or**, vokal “**a**” – nya dirubah menjadi “**o**”.<sup>12</sup>

#### 6. Perkembangan Kognitif

Orang dewasa menerima banyak aspek kehidupan seperti apa adanya. Misalnya mengetahui, bahwa lengan merupakan bagian dari tubuh dan bahwa meja dimana lengan itu diletakkan bukan bagian tubuh. Kemudian mengetahui bahwa bola yang terbuat dari logam lebih berat dari pada bola plastik, dan menyesuaikan otot ketika mengambil salah satu bolah itu. Tetapi fakta yang diterima apa adanya oleh orang dewasa itu, merupakan masalah belajar bagi bayi. Dari hubungannya dengan benda dan manusia lain, peserta didik belajar memahami dunia mereka. Mereka maju dengan kecepatan yang luar biasa dari pengetahuan dasar yang diperoleh dengan memanipulasi obyek sampai pada jenis pemikiran abstrak yang merupakan ciri orang dewasa.

---

<sup>12</sup>Dokumen tentang QQS diambil pada tanggal 29 Desember 2012

Ahli psikologi berkebangsaan Swiss Jean Piaget melaksanakan studi paling intensif mengenai perkembangan kognitif anak-anak, yaitu:

- a. Sensori Motor, sejak kelahiran s/d usia 2 Tahun
- b. Praoperasional, 2-7 tahun.
- c. Operasional (konkret), 7-12 Tahun.
- d. Operasional Formal, 12 tahun ke atas.<sup>13</sup>

Usia yang dicantumkan bersifat rata-rata yang mungkin banyak tergantung pada intelegensi dan latar belakang budaya, serta faktor sosio-ekonomi, tetapi urutan kemajuannya dianggap sama bagi semua anak.

#### ***D. Kerangka Pikir***

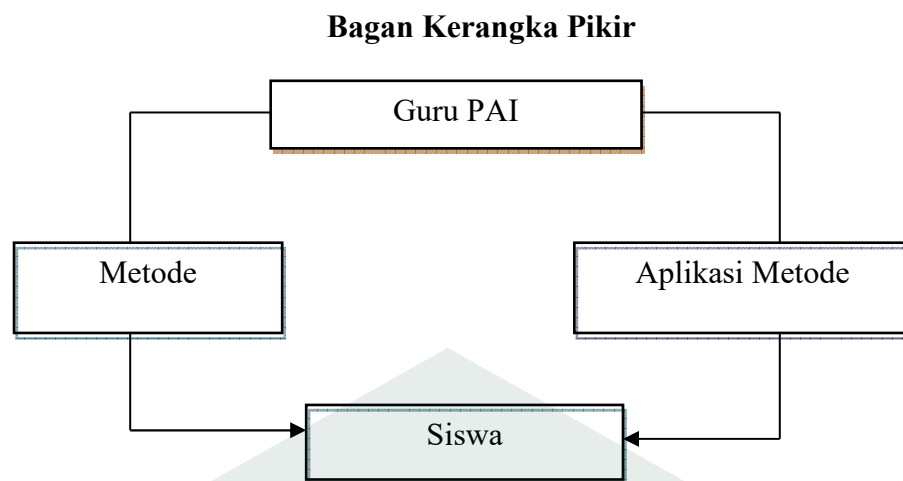
Dalam kerangka pikir ini penulis berusaha mendeskripsikan penelitian ini secara lebih sederhana berdasarkan data dan fenomena yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan Penerapan metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, metode dan strategi mengajar yang digunakan sehingga benar-benar terwujud kemahiran siswa dalam mempelajari al-Qur'an dan Hadis dengan bacaan yang baik dan pemahaman yang mendalam. Sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pada dasarnya banyak hal-hal dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mengimplementasikan nilai pembelajaran PAI tersebut. Sehingga untuk

---

<sup>13</sup>Rita L. Atkinson, dkk, Penerjemah: Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1983), h. 97

menjelaskan secara garis besar proses implementasi tersebut maka di bawah ini penulis sajikan bagan kerangka pikir.



**IAIN PALOPO**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis penulis menggunakan teori psikologi, religius-pedagogis untuk melihat aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik, terutama teori tentang perkembangan kognitif.

Adapun Jenis Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam kategori jenis penelitian lapangan (kacah), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>1</sup> Jenis penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif karena memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau apa adanya dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah, keadaan, atau peristiwa yang terjadi.

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi Penelitian ini terfokus pada Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>1</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 3

### ***C. Populasi dan Sampel***

Berkaitan dengan populasi, Kartini Kartono mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Populasi sebagai totalitas dari semua kasus, kejadian-kejadian, hal-hal dan lain-lain. Populasi juga dapat berwujud manusia, kurikulum, kemampuan-kemampuan, *managemant*, alat-alat mengajar secara mengadministrasikan dan lain-lain.”<sup>2</sup>

Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto, memberikan definisi bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Anto Daja, dalam bukunya pengantar statistik mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “jumlah keseluruhan unsur yang memiliki suatu atau beberapa ciri atau karakter yang sama.”<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis berkesimpulan bahwa populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti maka populasi dalam penelitian ini adaah seluruh guru dan siswa di MTs Nurul Ulum Sukaraya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>2</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Cet. II; Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 133

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 84

<sup>4</sup>Anto Daja, *Pengantar Metodologi Statistik Jilid II*, (Cet. III; Bandung: LP3ES, 1989), h. 11

**Tabel 3.1**  
**Populasi Guru MTs Nurul Ulum Sukaraya**  
**Kecamatan Bone-Bone Tahun 2014**

<b>No</b>	<b>Nama Pendidik</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status Kepegawaian</b>
1	Syamsiah, S.Pd.I, M.MPd	Kepala Madrasah	PNS
2	Junaedi, S.Pd	Wakasek	Honorar
3	Nuruddin, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
4	Hj. Maryam, A.Ma.Pd	Guru Mapel	PNS
5	Rahman, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
6	Minal Qosirin, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
7	Wahyuddin, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
8	Sriani, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
9	Nurdiana, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
10	Tree Wuri Handayani, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
11	Junawan, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
12	Jawinah, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
13	Azijah, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
14	Istiana, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
15	Sumiati, SE	Guru Mapel	Honorar
16	Asti Agus	Guru Mapel	Honorar
17	Rahman, S.Pd	Guru Mapel	Honorar

Sumber Data: Laporan Bulanan MTs Nurul Ulum Sukaraya tahun 2013

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Populasi Siswa MTs Nurul Ulum Sukaraya**  
**MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	15	15	30
VIII	10	21	31
IX	13	17	30
<b>Jumlah</b>			<b>91</b>

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MTs Nurul Ulum Sukaraya tahun 2013

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian sampel dari beberapa pakar.

Muhammad Ali dalam bukunya penelitian prosedur dan strategi mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian yang diambil dari sejumlah kesekeluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana, sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”.

Dari beberapa definisi sampel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Penelitian dan Strategi*, (Cet. III; Bandung: Angsana, 1995), h. 54

“Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih”.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap semua guru dan siswa di MTs Nurul Ulum Sukaraya. Adapun sampel penelitian ini siswa kelas VII MTs Nurul Ulum Sukaraya.

Dengan rumus pengambilan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d2+1}$$

*Keterangan:*

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka sampel yang dapat diambil hanya 20% dari 151 orang. Maka dengan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel yaitu 5 orang siswa kelas VII MTs Nurul Ulum Sukaraya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara dengan Guru/Ustadzah, Kepala Sekolah dan Siswa
2. Angket (dilampirkan) yang disusun secara sistematis oleh guru guna memperoleh keterangan dengan jelas mengenai penerapan metode al-Qur'an

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 120



Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

3. Dokumentasi adalah teknik yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini tekni, dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah dan struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan nilai al-Qur'an Hadis disbanding dengan pembahasan materi lain.

4. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan langsung kepada objek penelitian. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di MTs Nurul Ulum Sukaraya.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

##### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijangkau sasaran pengamatan.<sup>7</sup> Observasi dari penelitian ini bersifat terbuka yaitu, pengamat secara terbuka diketahui oleh subyek, dan para subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang

---

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 76

yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>8</sup> Adapun pedoman observasinya berbentuk bebas (pedoman yang tidak diperlukan ada jawabannya tetapi mencatat yang tampak).

Tehnik ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan tes dari penerapan metode QQS pada proses pembelajaran membaca al-qur'an hadis dan juga untuk mengamati secara langsung letak MTs SA Nurul Ulum Sukaraya.

## 2. Tehnik Wawancara

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu *interview* yang berwawancaranya membaca pedoman yang hanya merupakan garis besarnya saja.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari tahu tentang tujuan pembelajaran pada masing-masing pertemuan dan hasil dari pembelajaran atau hasil tes. Selain itu juga untuk mengetahui visi, misi, dan tujuan, kelengkapan sarana dan prasarana MTs Nurul Ulum Sukaraya, serta mendukung informasi-informasi lain untuk melengkapinya.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 176

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 132

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data dengan mencari data tertulis mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen tertulis tentang metode QQS ini seperti buku panduan QQS, VCD panduan sebagai literatur atau konsep yang akan diuji dan telah, transkrip surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Atau buku-buku dan hal lain yang berhubungan dengan subyek pembahasan. Cara ini juga untuk menggali data tentang profil MTs Sa Nurul Ulum Sukaraya, letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

### ***F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data***

Menganalisis dapat diartikan dengan menguraikan atau memisahkan, jadi menganalisis data mengandung arti mengurai data, menjelaskan data sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan-pergulatan peneliti dengan data, mengintesis, menemukan pola-pola mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Teknik analisis data ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan untuk kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 206

<sup>12</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 210

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu analisis data yang menguraikan secara naratif suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data skriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan serta perilaku yang diamati.

Selanjutnya adalah analisa didukung pula dengan metode berfikir yaitu:

- a. Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khususnya, peristiwa kongkrit, kemudian dari peristiwa yang khusus itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.

Metode induktif digunakan untuk mengamati proses penerapan al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajarann al-Qur'an Hadis, kemudian untuk mengambil kesimpulan. Sedangkan metode deduktif digunakan untuk mengamati proses penerapan al-Qur'an Quantum System (QQS) dengan berpedoman pada konsep-konsep yang al-Qur'an Quantum System (QQS) yang telah sedikit penulis ketahui.

### ***G. Keabsahan Data***

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi dengan metode ganda dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330

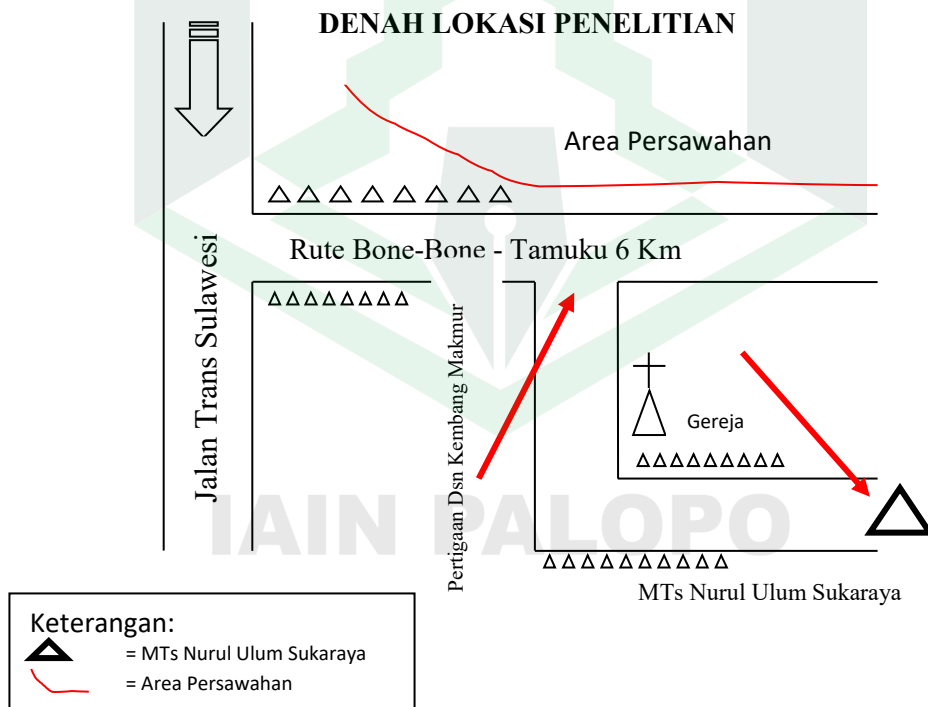
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Nurul Ulum Sukaraya terletak di dusun Sukaraya Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Jika dilihat dari Sentral Bone-Bone, Madrasah Tersebut terletak cukup jauh dari pusat kota, namun nama yang harum atau eksistensinya diakui oleh masyarakat luas khususnya bagi seluruh umat beragama. Untuk itu MTs Nurul Ulum Sukaraya ini telah menetapkan berdirinya di Jalan Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang rata-rata masyarakatnya beragama Islam dengan luas tanah 500 m<sup>2</sup>. Berikut denah lokasi tempat penelitian.



Rute perbatasan dari jalan poros Trans Sulawesi menuju Desa Tamuku 6 Km dengan melalui satu desa yakni Desa Banyu Urip dan Dusun Mariri, setelah itu sekitar 4 km melewati pertigaan dusun Kembang Makmur, sebelah Barat kemudian kurang lebih 1 km tepatnya di jalan Ki Hajar Dewantara sebelah Selatan sekitar 200 meter akan dijumpai lokasi MTs Nurul Ulum Sukaraya.

Untuk menjangkau tempat tersebut, sangatlah mudah karena berada di dekat jalan raya dan dilalui jalur transportasi. Bila diamati lokasi MTs Nurul Ulum Sukaraya, tersebut nampaknya sangat menguntungkan sekali untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta pelayanan pembinaan siswa terhadap penyaluran pendidikan. Namun demikian, lokasi yang terletak persis di pinggir jalan yang cukup ramai mempunyai sedikit kelemahan, karena jalan tersebut banyak dilewati kendaraan umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan ekstra kepada anak didik agar tidak bermain-main di dekat jalan raya.

## 2. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Ulum Sukaraya

MTs Nurul Ulum Sukaraya ini merupakan tanah wakaf milik warga Desa Sukaraya. Berawal dari rasa peduli terhadap tumbuh kembang anak dan memudahkan masyarakat di lingkungan Desa Sukaraya untuk memperoleh pendidikan formal yang berasaskan agama, didirikanlah sebuah MTs Nurul Ulum Sukaraya pada 2002 yang berafiliasi di Kementerian Agama, Kabupaten Luwu Utara.<sup>1</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>1</sup>Syamsiah, Kepala MTs Nurul Ulum Sukaraya, “*wawancara*” pada tanggal 18 Desember 2013 di ruang kepala sekolah.

MTs Nurul Ulum Sukaraya dari tahun ketahun semakin berkembang dengan pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya peminat yang mendaftar yang masuk pada setiap tahunnya. Sebagai gambaran jumlah siswa sampai saat penelitian berlangsung siswa berjumlah 91 siswa.

### 3. Maksud dan Tujuan Berdirinya MTs Nurul Ulum Sukaraya

Setiap sekolah atau lembaga dalam menjalankan tugasnya tentunya tidak lepas dari cita-cita luhur yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan. Sebagai sebuah lembaga Pendidikan Tingkat Dasar, MTs Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone memiliki visi dan misi, yaitu:

#### a. Visi

Terwujudnya akhlak, Prestasi, berwawasan global yang dilandasai nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama yang bertakwa kepada Allah swt.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama Islam;
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, Olahraga, dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

#### c. Motto

“Unggul di setiap kegiatan yang berdasarkan iman dan takwa kepada Allah Swt”.



d. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan dan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone adalah memproses pendidikan yang menekankan dan memadukan nilai-nilai Islam secara stimulant, komperhensif dan menyeluruh serta benar-benar mempersiapkan peserta didik secara utuh dan seimbang dari segi jasmani dan rohani sehingga diharapkan terciptanya pribadi muslim bertanggung jawab serta menyeluruh sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone berusaha mengoptimalkan segala potensi dan pikiran untuk mewujudkan segala bentuk kebutuhan yang menunjang keaktifan peserta didik, sehingga proses belajar menggunakan penerapan konsep ke-Islaman.

Yayasaan ini berusaha mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia yang meliputi ranah *fikriyah* (kognisi), *ruhiyah* (emosi), *jasadiyah* (jasmani dan motorik). Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka anak harus terlibat langsung dalam belajar (*hand of*

---

<sup>2</sup> Syamsiah, Kepala MTs Nurul Ulum Sukaraya “wawancara” pada tanggal 18 Desember 2013 di ruang kepala sekolah.

*experience*) dan bermain sehingga seluruh potensi panca indra lebih berkembang maksimal.

#### 4. Organisasi MTs Nurul Ulum Sukaraya

Agar tercapai cita-cita yang diinginkan dengan berdirinya MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, maka MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone ini dikelola sebuah yayasan sebagai dewan pengelola yang pelaksanaannya diserahkan pada kepala MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Dengan struktur organisasi akan mencerminkan tugas dan wewenang yang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pengurus harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan MTs Nurul Ulum Sukaraya baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Adapun susunan struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut:

Ketua Komite	: Sugianto
Ketua Yayasan	: Asep Nurdjaman, S.Ag
Kepala Sekolah	: Syamsiah, S.Pd.I, M.MPd
Wakasek	: Junaedi, S.Pd
Guru Kelas	: Nurdiana, S.Pd
Guru Kelas	: Sriani, S.Pd.I
Guru Kelas	: Hj. Maryam, A.Ma.Pd
Operator	: Wahyuddin, S.Pd <sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Data diambil dari papan struktur Organisasi MTs Nurul Ulum Sukaraya pada tanggal 29 Januari 2014.

Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pengasuh harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan MTs Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

## 5. Keadaan Pendidik dan Siswa MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

### a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

Sebagai seorang pendidik harus dapat mengerti dan memahami kondisi siswa, agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar ada 5 orang. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan pendidik di MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat tabel di bawah ini.

IAIN PALOPO

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru dan Pegawai MTs Nurul Ulum Sukaraya**  
**Kecamatan Bone-Bone Tahun 2014**

<b>No</b>	<b>Nama Pendidik</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status Kepegawaian</b>
1	Syamsiah, S.Pd.I, M.MPd	Kepala Madrasah	PNS
2	Junaedi, S.Pd	Wakasek	Honorar
3	Nuruddin, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
4	Hj. Maryam, A.Ma.Pd	Guru Mapel	PNS
5	Rahman, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
6	Minal Qosirin, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
7	Wahyuddin, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
8	Sriani, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
9	Nurdiana, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
10	Tree Wuri Handayani, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
11	Junawan, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
12	Jawinah, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
13	Azijah, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
14	Istiana, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
15	Sumiati, SE	Guru Mapel	Honorar
16	Asti Agus	Guru Mapel	Honorar
17	Rahman, S.Pd	Guru Mapel	Honorar

Sumber Data: Laporan Bulanan MTs Nurul Ulum Sukaraya tahun 2013

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Tenaga Administrasi MTs Nurul Ulum Sukaraya**  
**Kecamatan Bone-Bone**  
**Tahun 2013**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
1	Asti Agus	Bujang Sekolah	Honorar
2	Eko Sutrisno	Satpam	Honorar
3	Endang	Pustakawan	Honorar
4	Rahman	Cleaning Servis	Honorar

Sumber Data: Laporan Bulanan MTs Nurul Ulum Sukaraya tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru di MTs Nurul Ulum Sukaraya tersebut menempuh jenjang pendidikan keguruan. Jadi profesionalitas mereka tidak diragukan lagi. Meskipun tidak semua dari lulusan Strata Satu. Namun, pihak sekolah mempunyai program tertentu untuk menjang profesionalitas mereka dalam pendidikan. Salah satunya adalah mengadakan study banding ke lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, program tersebut dapat membantu guru dalam mendidik siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga tersebut. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di Raudhatul Athfal ini, maka dibuat aturan dan tata tertib bagi guru. Semua tata tertib yang telah ditetapkan harus ditaati bersama. Adapun tata tertib tersebut adalah:

- a. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pulang jam 12.00 WITA
- c. Menjaga kebersihan kelas dan membersihkan alat-alat kegiatan setelah digunakan.
- d. Mengatur alat kegiatan sudut permainan
- e. Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- f. Mengerjakan administrasi pembelajaran
- g. Mengisi daftar hadir, jam datang dan jam pulang
- h. Memberitahukan atau izin jika tidak bisa hadir
- i. Melaksanakan tugas piket secara terjadwal
- j. Berbusana muslim dan berjilbab
- k. Membuat laporan setiap akhir bulan
- l. Setiap membuat keputusan dimusyawarahkan terlebih dahulu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Tata Tertib dan Kedisiplinan Pengajar MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Pendidik merupakan satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan akan sangat mendukung keberhasilan program yang telah dicanangkan. Dengan adanya tata tertib tersebut akan melatih kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.

#### 6. Keadaan Siswa

Anak didik juga sebagai salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Anak didik juga memiliki karakteristik dan kecerdasan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar anak. Pada saat penelitian ini berlangsung, jumlah peserta didik di MTs Nurul Ulum Sukaraya adalah 61 siswa yang terbagi dalam 2 kelas.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama-Nama Siswa**  
**MTs Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	15	15	30
VIII	10	21	31
IX	13	17	30
<b>Jumlah</b>			<b>91</b>

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MTs Nurul Ulum Sukaraya tahun 2013

#### ***B. Penerapan Metode al-Qur'an Quantum System (QQS) pada Pembelajaran Baca al-Qur'an***

Metode al-Qur'an Quantum System (QQS) adalah sebuah metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang ditemukan oleh ustadz Asep Nurjaman.

Metode QQS ini adalah sebuah jawaban dari kebutuhan masyarakat yang membutuhkan metode pembelajaran baca al-Qur'an yang cepat, praktis dan efisien. Metode QQS merupakan terobosan baru yang dirancang dengan pendekatan logika murni, huruf rumpun dan huruf kesan, yang sangat mudah dan menyenangkan bagi siapa saja yang ingin mampu membaca al-Qur'an,<sup>5</sup> sehingga dimungkinkan sudah tidak ada alasan bagi masyarakat muslim (khususnya anak MTs Nurul Ulum Sukaraya) untuk tidak dapat membaca kitab sucinya.

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan analisis terhadap Belajar Membaca al-Qur'an tanpa pengenalan huruf hijaiyah, penerapan metode al-qur'an quantum system (QQS) di MTs Nurul Ulum Sukaraya, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode al-Qur'an Quantum System ini terapkan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa mengenai bunyi dari setiap simbol-simbol huruf tanpa menyebutkan nama asli dari huruf tersebut.
2. Kemudian guru memperkenalkan satu persatu huruf kepada siswa melalui bunyi simbolik.
3. Pengambilan symbol disusun berdasarkan klasifikasi huruf rumpun yang diambil dari bagian rumpun MuKa, rumpun Jambul JaGho dan sejenisnya yang mudah diingat oleh siswa.

---

<sup>5</sup>Sriani, guru sekaligus Pembimbing Baca Tulis al-Quran, "wawancara" tanggal 29 Januari 2014.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode QQS di MTs Nurul Ulum Sukaraya diterapkan terhadap 5 anak dari kelas VII yang kemampuan membaca huruf Arab mereka (dalam hal ini pelajaran IQRA'), sangat kurang dan tertinggal dengan teman-temannya.<sup>6</sup> Pembelajaran QQS ini dilaksanakan dengan mengambil jam pembelajaran mata pelajaran *Qiroati*. Saat anak kelas VII mengikuti pembelajaran Qiroati, maka 5 anak yang kemampuan membaca huruf Arabnya tertinggal ini mengikuti pembelajaran QQS yang mengambil tempat di masjid Nurul Ulum Sukaraya dekat sekolah atau diruang kelas yang kebetulan sedang kosong.

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode QQS ini dibimbing oleh guru mata Pelajaran al-Qur'an Hadis yakni ibu Sriani, beliau merupakan guru satu-satunya guru yang memberikan pengajaran membaca al-Qur'an dari penjabaran metode Quantum system. Peneliti banyak memperoleh pelajaran berharga dari beliau, sekaligus bobot penyampaian materi didesain dengan metode pengajaran yang menyenangkan dan mudah ditangkap oleh siswa.

Pembelajaran dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dan dalam setiap pertemuannya mengambil materi satu rumpun huruf Arab dalam QQS. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran QQS ini adalah kertas karton, *whiteboard*, spidol, dan penghapus.

#### 1. Pembelajaran Rumpun **MuKa**

---

<sup>6</sup>Penentuan kelima anak ini penulis tentukan setelah berkoordinasi dengan Ibu Sriani selaku guru Qiraati kelas I, dengan pertimbangan beliau lebih mengetahui secara spesifik kemampuan baca al-Qur'an anak didiknya.



Pembelajaran rumpun **MuKa** mengambil tempat di masjid al-Hikmah dekat sekolah pada jam pertama. Pembelajaran diawali dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Diawal pertemuan ini anak dibangkitkan semangatnya dengan diarahkan untuk berimajinasi bahwa mereka akan mengejar teman-temannya yang pergi ke Jakarta. Mereka berlima masih tertinggal di Yogyakarta, padahal teman-temannya sudah sampai Bandung dengan berkendara bus.

Untuk mampu mengejar mereka maka diperlukanlah sebuah alat transportasi yang lebih cepat dari bus, tentunya agar bisa sampai Jakarta bersamasama. Alternatif yang diambil adalah dengan menggunakan pesawat terbang. Dengan pesawat terbang, kelima anak yang masih tertinggal di Yogyakarta ini akan menyusul teman-temannya yang perjalanan mereka sudah sampai Bandung.<sup>7</sup> Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran rumpun **MuKa** ini adalah:

- a. Anak mengenal huruf-huruf yang terkumpul dalam rumpun **MuKa**.
- b. Anak mengenali perubahan bentuk-bentuk huruf dalam rumpun **MuKa**.
- c. Anak mengenal vokal pendek yang dibubuhkan pada tiap huruf serta mampu membacanya baik ketika terpisah maupun terangkai dengan huruf lain.
- d. Anak dikenalkan cara mematikan huruf dan mampu membaca dalam rangkaian kata atau kalimat yang terdapat huruf mati didalamnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran QQS rumpun **MuKa**, tanggal 28 Januari 2014 tempat observasi Nurul Ulum Sukaraya

<sup>8</sup> Asep Nurjaman, "wawancara" tanggal 28 Januari 2014

Pembelajaran huruf rumpun MuKa dimulai dengan mengenalkan satu persatu dari kelima huruf yang ada dengan mengambil kesan bagian dari muka, mengambil dari huruf kata, atau juga kedua-duanya. Hurufhuruf rumpun Muka ini adalah huruf  $\text{ه} = H$  dikesankan dengan “Hidung” karena berlubang dua, huruf  $\text{م} = M$  dikesankan dengan “Mulut” karena berlubang satu, huruf  $\text{ل} = L$  dari huruf awal kata “Leher”, dan huruf  $\text{ك} = K$  untuk huruf awal kata “Kerongkongan”, serta huruf bantu berupa bentuk mulut terbuka “ $\text{ء}$ ” dan garis lurus “ $\text{ا}$ ” yang dibaca sesuai vokalnya “ $\text{أ ء ؤ إ}$ ”. Setelah dikenalkan vokal dalam bahasa Arab yang hanya 3, yaitu *A*, *I*, dan *U*, anak diajak membaca huruf-huruf dalam rumpun MuKa yang telah dibubuhi vokal dalam rangkaian kata dan kalimat, baik yang ditulis terpisah maupun yang ditulis dalam bentuk huruf terangkai.

Untuk mempermudah menghafal huruf dalam rumpun MuKa ini, maka huruf-hurufnya dirangkai dalam sebuah kalimat: *A Ha A Ku Ma Lu* = أَهْكُمَلْ

Sampai disini, anak sama sekali tidak mengalami kesulitan untuk membaca huruf sesuai vokalnya dan mengenali perubahan bentuk huruf yang ada. Perubahan bentuk huruf dalam penulisan ini terjadi karena letak huruf dalam sebuah kalimat yang terkadang diawal, ditengah, atau diakhir sebuah kalimat sehingga mengharuskan huruf harus dirangkai dengan huruf yang lain. Sebagai contoh huruf  $\text{ه} = H$  yang dikesankan seperti “Hidung” yang mempunyai dua lubang akan berubah cara penulisannya menjadi “ $\text{ه}$ ” ketika berada diakhir kalimat. Kesan yang ditanamkan adalah huruf  $\text{ه} = H$  bila diakhir kalimat akan ditulis berbentuk seperti hidung seseorang yang dilihat dari samping, maka hanya tampak satu lubang. Kesan ini dimaksudkan agar anak tidak bingung antara huruf  $\text{ه} = H$  diakhir kalimat dengan

huruf م = M yang juga hanya mempunyai satu lubang. Mengenali huruf dengan metode kesan ini ternyata mempermudah anak untuk lebih cepat menghafal sebuah huruf Arab dalam ingatan mereka.

Setelah anak lancar membaca rangkaian huruf dalam rumpun MuKa dengan vokal pendek, kemudian anak dikenalkan cara mematkan huruf dengan memberi tanda “ ُ ” diatas huruf yang dimatkan, misalnya: *A La* = آل menjadi *AL* = آل *A Ma* = أم menjadi *AM* = أم *A La Mu La Hi Ma* = الملهم menjadi *AL MuL Hi Ma* = الملهم *U Ma Li A Ku Ma* = املنكم menjadi *UM Li A KuM* = املنكم Untuk melancarkan cara mematkan huruf ini, anak diajak membaca bersama-sama kalimat-kalimat yang mengandung huruf mati dalam berbagai bentuk kalimat dan berbagai perubahan bentuk penulisan huruf. Baik dalam bentuk kalimat yang hurufnya masih dipisah-pisah maupun yang sudah dirangkai.

Dalam pembelajaran cara mematkan huruf ini, anak terlihat masih kurang lancar menggabungkan antara huruf hidup yang dirangkai dengan huruf mati. Hal ini terjadi karena anak kurang lancar dalam membaca rangkaian kata dalam sebuah kalimat yang ditulis dalam huruf abjad biasa. Sehingga hal ini menjadi salah satu catatan penting dalam pembelajaran ini.

Diakhir pembelajaran, anak diberikan masing-masing selembar kertas yang separuhnya berisi latihan membaca huruf-huruf rumpun MuKa yang telah diajarkan dengan vokal pendek dan huruf mati dalam bentuk kalimat-kalimat pendek, dan separuhnya lagi berisi tentang tabel perubahan bentuk huruf saat ditulis. Mereka diberi tugas untuk mempelajari lembaran kertas tersebut saat dirumah nanti. Hal ini

dengan maksud agar anak mendalami apa yang telah mereka pelajari tadi. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan salam.

## 2. Pembelajaran Rumpun garis BerTiTik

Pembelajaran rumpun garis BerTiTik dilaksanakan di masjid al- Hikmah dekat sekolah seperti pembelajaran sebelumnya. Setelah dibuka dengan salam dan do'a sebelum belajar, anak diajak mengulang sejenak tentang materi sebelumnya yang telah mereka pelajari yaitu tentang huruf-huruf rumpun MuKa. Hal ini dimaksudkan untuk menyegarkan ingatan mereka. Setelah apersepsi dirasa cukup, anak diajak belajar materi selanjutnya yaitu tentang huruf rumpun garis BerTiTik.<sup>9</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran rumpun garis BerTiTik ini adalah:

- a. Anak mengenal huruf-huruf yang terkumpul dalam rumpun garis BerTiTik .
- b. Anak mengenali perubahan bentuk-bentuk huruf dalam rumpun garis BerTiTik.
- c. Anak mengenal vokal panjang dengan cara membuat vokal berdiri yang dibubuhkan pada tiap huruf serta mampu membacanya baik ketika terpisah maupun terangkai.
- d. Anak dikenalkan vokal panjang dengan cara menambahkan huruf dan mampu membaca dalam rangkaian kalimat yang terdapat didalamnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran QQS rumpun garis BerTiTik, tanggal 28 Januari 2014, tempat observasi Nurul Ulum Sukaraya

<sup>10</sup> Ibu Sriani, guru al-Qur'an Hadis MTs Nurul Ulum Sukaraya "wawancara" tanggal 21 Januari 2014 di ruang guru.

Konsentrasi untuk mengenali dan menghafal huruf dalam rumpun ini adalah sebuah garis, bulatan, letak titiknya, dan sebagian ada yang dikuatkan dengan huruf awal dari kata. Huruf yang berupa garis dengan titik dibawahnya hanya ada 2, yaitu huruf  $\text{ب} = B$  yang berupa garis dengan satu titik dan dikuatkan dengan huruf pertama dari kata “Bawah” dan huruf  $\text{ي} = Y$  yang berupa garis dengan dua titik dibawahnya. Anak tidak dibebani untuk mengenali dan mengingat bentuk huruf  $\text{ي} = Y$  yang rumit seperti ini, tapi cukup mengenali dan mengingat bentuk garis dengan titiknya saja.

Kemudian satu titik diatas garis yang dikuatkan dengan huruf awal dari kata “Naik” adalah huruf  $\text{ن} = N$ , dua titik di atas garis dan dikuatkan dengan huruf dari kata “TiTik” adalah huruf  $\text{ت} = T$ , dan tiga titik di atas garis yang dikuatkan dengan kata “aTas” adalah huruf  $\text{ث} = Ts$ . Selanjutnya garis dengan bulatan diatasnya dengan dua titik atas “ $\text{ق}$ ”, berarti huruf  $Q$ , dan jika hanya satu titik “ $\text{ف}$ ”, berarti huruf  $F$ . Khusus untuk huruf  $\text{ق} = Q$  bila diberi vokal diatasnya  $A$  “ $\text{ق}$ ”, tidak dibaca  $Qa$  tapi  $Qo$ . Setelah anak belajar membaca huruf dalam rumpun garis BerTiTik dengan vokal pendek, mereka diajak membaca huruf-huruf yang telah mereka pelajari dalam bentuk kalimat-kalimat pendek dengan bentuk huruf yang terangkai dan untuk mengenal bentuk perubahan huruf dalam penulisannya. Untuk tahap pertama, huruf-huruf terangkai yang harus dibaca yang berisi rumpun MuKa dan rumpun garis BerTiTik ini hanya dengan vokal pendek saja. Setelah dirasa lancar membaca kalimat yang berisi huruf-huruf rumpun garis BerTitik ini dengan vokal pendek, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian huruf yang mengandung huruf mati.

Untuk memudahkan mengingat huruf dalam rumpun garis BerTiTik ini, huruf-huruf ini disatukan menjadi: Huruf yang berupa garis dengan titik dibawahnya

بُ = Ba Yu Huruf yang berupa garis dengan titik di atasnya نَ تَ ثَ = Na Ta TSa Huruf yang berupa garis dengan bulatan dan titik di atasnya قَ = Qo Fi Dan bila disatukan, huruf-huruf dalam rumpun garis BerTiTik ini akan berbunyi: قَف تَثَّ بَيِ Ba Yu dan Na Ta TSa minum Qo Fi. Kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran ini adalah mereka masih bingung saat mengenali huruf ب = B dan huruf ن = N. Terkadang نَ = Na dibaca بَ = Ba, نِ = Ni dibaca بِ = Bi, نُ = Nu dibaca بُ = Bu, begitu pula sebaliknya. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan saat melafalkan huruf قُ قِ قُو = Qo Qi Qu.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan vokal panjang. Cara pertama untuk memanjangkan bacaan adalah dengan vokal berdiri, misalnya: Ba = بَ menjadi ب = Baa, Bi = بِ menjadi ب = Bii, Bu = بُ menjadi ب = Buu. Anak kemudian diajak membaca rangkaian huruf dalam kalimat-kalimat pendek yang mengandung vokal panjang yang dibuat dengan vokal berdiri. Dalam prakteknya, memanjangkan bacaan dengan vokal berdiri ini tidak ada kesulitan, karena antara vokal pendek dan vokal berdiri ini mudah dilihat dan dibedakan. Cara kedua memanjangkan bacaan adalah dengan penambahan huruf, yaitu dengan menambahkan huruf “اَ” untuk vokal A panjang, menambahkan huruf “يِ” untuk vokal I panjang, dan menambahkan huruf “وُ” untuk vokal U panjang, misalnya: Fa فَ menjadi فَا Faa, Fi فِ menjadi فِي Fii, Fu فُ menjadi فُو Fuu.

Setelah pengenalan vokal panjang dengan menambahkan huruf, selanjutnya anak diajak membaca kalimat-kalimat yang mengandung vokal panjang dengan bentuk penambahan huruf ini. Ternyata vokal panjang dengan penambahan huruf ini masih cukup membingungkan mereka. Anak terlihat masih ragu dan bingung antara

huruf yang harus dibaca dengan huruf yang hanya berfungsi untuk memanjangkan. Apalagi dalam vokal panjang ini ada bentuk huruf baru yang belum mereka kenal sebelumnya, yaitu huruf “ و ” = w, serta perubahan bentuk penulisan vokal panjang untuk vokal *A*, seperti أملاّت = *Kaa Mi Laa Ti*.

Diakhir pembelajaran rumpun garis BerTiTik ini, anak dibagikan lembar latihan untuk dipelajari dirumah. Dalam lembar latihan ini berisi rangkaian huruf-huruf rumpun MuKa dan huruf-huruf rumpun garis BerTiTik yang tersusun dalam kalimat-kalimat pendek yang mengandung vokal pendek, huruf yang dimatikan, vokal panjang dengan cara membubuhkan vokal berdiri, serta vokal panjang dengan cara menambahkan huruf. Pada akhirnya Pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan salam.

### 3. Pembelajaran Rumpun DuDuk beRgantung

Pembelajaran rumpun DuDuk beRgantung ini berlangsung diruang kelas I, karena pada saat yang bersamaan anak kelas 1 sedang melakukan pembelajaran praktek ibadah sholat di masjid. Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, setelah salam dan do'a sebelum belajar dilakukan, apersepsi dilakukan agak panjang, karena dalam apersepsi ini diulas semua tentang huruf-huruf dalam rumpun MuKa, vokal pendek, cara mematikan huruf, dilanjutkan pengenalan huruf-huruf dalam rumpun garis BerTiTik, dan cara memanjangkan bacaan, baik dengan vokal berdiri maupun dengan penambahan huruf.<sup>11</sup> Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran rumpun DuDuk beRgantung ini adalah:

---

<sup>11</sup> Sriani, guru al-Qur'an Hadis MTs Nurul Ulum Sukaraya, “wawancara” tanggal 28 Januari 2014.

- a. Anak mengenal huruf-huruf yang terkumpul dalam rumpun DuDuk beRgantung.
- b. Anak mengetahui bahwa huruf-huruf dalam rumpun DuDuk beRgantung tidak boleh menyambung dengan huruf selanjutnya.
- c. Anak mengenal tanda “ ُ ُ ” yang berfungsi untuk mendobelkan huruf.<sup>12</sup>

Konsentrasi untuk mengenali huruf-huruf yang terkumpul dalam rumpun DuDuk beRgantung ini adalah cara penulisan huruf di atas garis yang mengesankan orang duduk atau dibawah garis yang mengesankan orang bergantung, titik, dan sebagian dikuatkan dengan huruf yang ada pada kata “ *DuDuk beRgantung*”. Dalam rumpun ini, huruf yang penulisannya “*DuDuk*” di atas garis ada dua, pertama huruf ڍ = *D* dan kedua huruf ڊ = *Dz* dengan satu titik di atasnya. Kedua huruf tersebut dikesankan seperti posisi orang yang sedang duduk. Sedangkan huruf yang ditulis “*beRgantung*” ada 3 macam, yaitu huruf ڍ = *R* dikesankan bergantung, huruf ڊ = *Z* yang dikesankan bergantung dengan satu titik di atasnya, dan huruf ڍ = *W* yang dikesankan bergantung dengan bulatan. Khusus huruf ڍ = *R* vokal *A* tidak dibaca *Ra*, tetapi dibaca *Ro* seperti pada huruf ڍ = *Q*. Setelah pengenalan huruf-huruf dalam rumpun DuDuk beRgantung dengan vokal pendek selesai, kemudian anak diajak membaca dalam rangkaian kalimat-kalimat pendek berkombinasi dengan huruf-huruf dalam rumpun-rumpun sebelumnya yang telah dipelajari dengan hanya vokal pendek saja. Pembelajaran rumpun DuDuk beRgantung ini tidak mengalami kesulitan karena tidak ada perubahan bentuk huruf saat dituliskan, tidak seperti dalam rumpun-rumpun huruf sebelumnya yang mengalami perubahan bentuk penulisan karena menyesuaikan letaknya di depan, di tengah, atau di belakang sebuah kalimat.

---



Kesulitan justru terjadi saat anak harus melafadzkan huruf-huruf dari rumpun yang lain. Anak terlihat lupa dengan sebagian huruf-huruf rumpun MuKa atau rumpun garis BerTiTik.

Untuk menghafal huruf dalam rumpun DuDuk beRgantung ini, maka huruf-hurufnya dirangkai dalam sebuah kalimat: دَ ذَ زُ وُ *Da DzaR Za Wa* Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan anak pada tanda “ ّ ” yang berfungsi untuk mendobelkan huruf, misalnya: *IN Na = اِنَّ نَ* menjadi *INNa = اِنَّّ نَ* *AM Ma = اَمَّ مَ* menjadi *AMMa = اَمّ مَّ* Untuk lebih memahami dan menguasai cara mendobelkan huruf ini, maka anak diajak bersama-sama membaca rangkaian huruf dalam kalimat kalimat pendek yang mengandung huruf-huruf dobel dan telah ditulis dengan menggabungkannya. Pembelajaran cara mendobelkan huruf ini ternyata cukup sulit bagi anak karena mereka terlihat masih kesulitan untuk mengeja huruf, khususnya dengan konsonan rangkap. Kesulitan membaca ini lebih terlihat saat huruf yang didobelkan adalah huruf ز = Z dan و = W, misalnya dalam kalimat: مُنَزَّهُونَ = *MuNaZZaHuuNa* الْقَوْمُونَ = *ALQoWWaMuuNa* . Selanjutnya pembelajaran rumpun DuDuk beRgantung ini ditutup dengan memberikan selemba kertas yang berisi latihan-latihan untuk dipelajari di rumah. Latihan ini berupa potongan-potongan ayat al-Qur'an yang merangkum seluruh rumpun huruf yang telah diajarkan mulai dari rumpun MuKa, rumpun garis BerTiTik, rumpun DuDuk beRgantung, beserta materi lain mulai dari vokal pendek, vokal panjang, huruf mati, dan huruf dobel. Pada akhirnya pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan salam.

#### 4. Pembelajaran Rumpun Jambul JaGho

Pembelajaran kali ini berlangsung di ruang kelas 1 karena sama seperti pembelajaran rumpun sebelumnya, anak kelas 1 yang lain sedang melakukan pembelajaran ibadah sholat di masjid. Setelah membuka pembelajaran dengan salam dan do'a sebelum belajar, anak-anak diajak untuk mengulang sejenak tentang pelajaran-pelajaran rumpun sebelumnya, mulai dari rumpun MuKa, rumpun garis BerTiTik, sampai rumpun DuDuk beRgantung. Apersepsi ini akan menjadi penting bagi anak karena dalam pembelajaran selanjutnya tetap akan terkait dengan materi-materi yang sudah dipelajari dari rumpun-rumpun huruf sebelumnya.<sup>13</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran huruf rumpun Jambul JaGho ini adalah:

- a. Anak mengenal huruf-huruf yang terkumpul dalam rumpun Jambul JaGho.
- b. Anak mengenali perubahan bentuk-bentuk huruf dalam rumpun Jambul JaGho.
- c. Anak mengenal tanda “ ُ ِ َ ” yang berfungsi untuk membuat vokal rangkap.<sup>14</sup>

Fokus untuk mengenali bentuk huruf dalam rumpun Jambul JaGho ini adalah bentuk huruf-hurufnya yang seperti jambul dikepala ayam jantan, titik, dan sebagian dikuatkan dengan huruf dari kata “JaGho”. Huruf ج = *J* yang dikesankan jambul dengan satu titik dibawah dan dikuatkan dengan huruf awal kata “JaGho”. Huruf ح = *Kh* dikesankan jambul tanpa titik, dan huruf خ = *Kh* dikesankan jambul dengan satu titik di atasnya. Kemudian ada dua huruf yang dikesankan jambul dengan mulut

<sup>13</sup>Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran QQS rumpun Jambul JaGho, tanggal 27 Januari 2014, tempat observasi ruang kelas VII.

<sup>14</sup>Sriani, guru al-Qur'an Hadis MTs Nurul Ulum Sukaraya “wawancara” tanggal 29 Januari 2014.

terbuka, yaitu huruf  $\xi = \text{'}$  yang berbentuk jambul mulut terbuka tanpa titik dan huruf  $\xi = Gh$  yang berbentuk jambul mulut terbuka dengan satu titik di atasnya (dikuatkan dengan huruf dari kata “JaGho”). Dalam rumpun Jambul JaGho, khusus huruf  $\chi = Kh$  dan  $\xi = Gh$  ketika diberi vokal “ $\text{ } \circ \text{ } = A$ ” akan terbaca  $\chi = Kho$  dan  $\xi = Gho$ . Walaupun huruf  $\text{ح} = Kh$  dan  $\chi = Kh$  ketika diberi vokal “ $\text{ } \circ \text{ } = A$ ” berbeda bunyinya, tetapi ketika diberi vokal “ $\text{ } \circ \text{ } = I$ ” dan “ $\text{ } \circ \text{ } = U$ ” pada kedua huruf tersebut, anak tidak dituntut untuk terlalu membedakan bunyinya, tetapi boleh dibaca dengan bacaan sama. Hal ini dikarenakan pembelajaran disini masih menekankan pada pengenalan awal dari huruf-huruf Arab, dan belum menyentuh pada ketepatan makhras. Sampai disini, kecuali huruf  $\text{ح} = J$ , anak terlihat kesulitan melafadzkan huruf-huruf yang ada dalam rumpun Jambul JaGho ini ketika diberi vokal pendek.

Setelah dirasa cukup dengan pengenalan huruf-huruf dalam rumpun Jambul JaGho ini, anak diajak membaca bersama-sama rangkaian huruf yang berisi campuran dari semua rumpun yang telah dipelajari dengan vokal pendek. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan bacaan huruf-huruf yang ada dalam rumpun Jambul JaGho sekaligus untuk mengenalkan anak terhadap perubahan bentuk huruf yang terjadi dalam penulisannya ketika huruf-huruf tersebut berada didepan, ditengah, atau dibelakang sebuah kalimat.

Untuk menghafal huruf dalam rumpun Jambul JaGho ini, maka huruf-hurufnya dirangkai dalam sebuah kalimat:  $\text{جَخَّحَ} = Ja Kha Kho \text{'A Gho}$  Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan cara membuat vokal rangkap.  $\text{أُ اُ} = AN IN UN$  Vokal rangkap ini akan menjadikan huruf terbaca dengan tambahan huruf mati N dibelakangnya, misalnya:  $Kha Mii DaN = \text{ميد} \square Ro Khii MiN = \text{نم} \square Gho Fuu RuN =$

عَفُورٌ Setelah pembelajaran vokal rangkap, anak lalu diajak untuk membaca rangkaian huruf dalam kalimat-kalimat pendek yang mengandung vokal rangkap. Kesulitan yang dialami anak yaitu saat melafadzkan huruf yang pada pembelajaran rumpun sebelumnya sudah mereka alami, meski dengan vokal pendek sekalipun. Tetapi untuk hurufhuruf yang mudah dilafadzkan yang sebelumnya sudah diingat dengan baik, maka vokal rangkap pada huruf-huruf tersebut tidak menyulitkan anak untuk membacanya.

Pembelajaran rumpun Jambul JaGho ditutup dengan memberikan selebar kertas berisi potongan-potongan ayat al-Qur'an untuk dibaca dan dipelajari saat dirumah nanti. Ayat-ayat ini sudah berisi huruf dengan vokal rangkap yang baru saja dipelajari. Lembar-lembat latihan yang diberikan untuk dibaca dan dipelajari dirumah ini dimaksudkan untuk mengulang kembali semua apa yang telah dipelajari secara mandiri ketika di rumah. Dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan melalui lembar latihan ini, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Akhirnya pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan salam.

##### 5. Pembelajaran Rumpun kaki tiga dan bulat telOr

Pembelajaran rumpun kaki tiga dan bulat telOr mengambil tempat di ruang kelas VII karena anak kelas VII sudah dipulangkan setelah melakukan ujian Mid Semester. Seperti biasa, setelah dibuka dengan salam dan do'a bersama sebelum belajar, anak diajak mengingat kembali pelajaran tentang rumpun-rumpun sebelumnya yang telah dipelajari sebagai apersepsi sebelum pembelajaran inti dimulai. Langkah awal ini juga akan menjadikan anak siap untuk proses

pembelajaran selanjutnya, mengkondisikan anak dalam situasi pembelajaran membaca huruf Arab dan menghilangkan sejenak memori-memori lain sebagai akibat dari apa yang telah diterima mereka sebelumnya dari pelajaran-pelajaran yang lain.

Apersepsi ini akan mengajak anak dalam kondisi siap untuk memulai proses pembelajaran.<sup>15</sup> Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari Rumpun kaki tiga dan bulat telOr ini adalah:

- a. Anak mengenal huruf-huruf yang terkumpul dalam rumpun kaki tiga dan bulat telOr.
- b. Anak mengenali perubahan bentuk-bentuk huruf dalam rumpun kaki tiga dan bulat telOr.
- c. Anak mengenal huruf  $\text{ت}$   $T$  yang ditulis ” ة ”, dan dibaca  $\text{ه}$   $H$  bila membacanya dihentikan.<sup>16</sup>

Untuk mengenali huruf-huruf dalam rumpun kaki tiga bulat telOr ini adalah hurufnya dikesankan menyerupai kaki tiga yang menghadap ke atas dan titik, yaitu: huruf  $\text{س}$  =  $S$  berbentuk kaki tiga dan huruf  $\text{ش}$  =  $Sy$  yang ditulis berbentuk kaki tiga dengan tiga titik di atasnya. Selain itu hurufnya dikesankan dengan bentuk bulat telOr, yang terdiri dari huruf  $\text{ص}$  =  $Sh$  berbentuk bulat telOr, huruf  $\text{ط}$  =  $Th$  yang ditulis berbentuk bulat telOr dengan garis tegak, huruf  $\text{ض}$  =  $Dh$  yang berbentuk bulat telOr

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran QQS rumpun kaki tiga bulat telOr, tanggal 29 Januari 2014, tempat observasi ruang kelas VII.

<sup>16</sup>Sriani, guru al-Qur'an Hadis MTs Nurul Ulum Sukaraya “wawancara” tanggal 28 Januari 2014.

dengan satu titik di atasnya, dan huruf ظ = *Dh* yang ditulis dengan bentuk bulat telOr dengan garis tegak dan satu titik di atasnya. Semua huruf yang dikesankan dengan bentuk bulat telOr vokal “ َ ” *A*-nya dibaca *O*, yaitu: *Sho Tho Dho Dho* = ظَ ضَ صَ  
Dan untuk memudahkan dalam mengingat dan membacanya, huruf ض = *Dh* dan ظ = *Dh* semua vokalnya masih dibaca sama, yaitu: *Dho Dhi Dhu* = ضَ ضَ ضَ *Dho Dhi Dhu* = ظَ ظَ ظَ Hal yang sama juga berlaku pada bacaan huruf ش = *Sy* dan ص = *Sh* saat diberi vokal “ ِ ” *I* dan “ ُ ” *U*, *Syi Syu* = شِ شِ شِ *Shi Shu* = صِ صِ صِ

Selanjutnya anak diajak membaca huruf-huruf dalam rumpun kaki tiga dan bulat telOr dalam rangkaian huruf-huruf yang bercampur dengan huruf-huruf dari rumpun lain dengan vokal pendek. Disamping untuk lebih mengenal huruf-huruf dalam rumpun ini dan untuk mengingat huruf-huruf lainnya, membaca bersama dalam rangkaian huruf-huruf ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk perubahan penulisan huruf yang terjadi pada rumpun kaki tiga dan bulat telOr. Untuk memudahkan menghafal huruf-huruf dalam rumpun kaki tiga dan bulat telOr ini, maka huruf-hurufnya terangkum dalam kalimat: صَطَّ ضَطَّ سَشَّ Bumbu *Sa Sya, Dho Dho* (*I*), *Sho Tho* Kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran rumpun kaki tiga dan bulat telOr ini antara lain anak sulit mengingat dan mengucapkan huruf-huruf yang berbentuk bulat telOr saat harus merubah vokal *A* menjadi berbunyi *O*. Kesulitan juga masih terlihat saat mereka harus mengingat dan melafadzkan huruf-huruf dalam rumpun lain yang sebelumnya mereka juga sudah kesulitan untuk membacanya, misalnya huruf خ = *Kh* dalam lafadz خُشِرَ = *Khu Syi Ro*, huruf غ = *Gh* dalam lafadz غَضَبَ = *Gho Dho Ba*, huruf ح = *Kh* dalam lafadz حُفَّ = *Khu Fi Dho*.

Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan huruf  $\text{◌} = \text{◌} T$  yang ditulis seperti huruf  $\text{◌} = H$  yang tampak dari samping “◌”. huruf  $\text{◌} = T$  yang berbentuk seperti ini akan dibaca sebagai huruf  $\text{◌} = H$  ketika berada diakhir kata dan kalimat atau saat berhenti membacanya, misalnya:  $UMMa TiN = \text{أُمَّة}$  dibaca  $UMMaH = Saa$   
 $'A TuN = \text{سَاعَةٌ}$  dibaca  $Saa 'AH = QoR Ya TaN = \text{قُرْيَةٌ}$  dibaca  $QoR YaH$ . Setelah pembelajaran selesai, anak diajak mempraktekkan membaca huruf-huruf dalam penggalan-penggalan ayat al-Qur'an yang telah dipilihkan. Pada bagian-bagian tertentu terlihat anak belum begitu lancar membaca huruf-huruf yang terangkai tersebut. Di akhir pembelajaran, anak dibagikan lembaran latihan untuk dibaca dan dipelajari di rumah. Lembar latihan ini berisi potongan ayat-ayat al-Qur'an yang diambil untuk mempresentasikan semua materi yang telah mereka terima dan mereka pelajari sebelumnya. Sebelum pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan salam, anak diberi informasi bahwa selanjutnya akan dilaksanakan tes akhir pembelajaran al-Qur'an dengan metode QQS. Namun demikian mereka diberi kesempatan istirahat sekitar sepuluh menit untuk sejenak menyegarkan kondisi mereka.

Proses pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode QQS di MTs Nurul Ulum Sukaraya ini dapat dianalisis dengan teori kognitif. Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak bisa dikategorikan dalam empat tahapan, yaitu: sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-12 tahun), operasional formal (12 tahun ke atas), dan masing-masing tahapan

mempunyai karakter tersendiri.<sup>17</sup> Pembelajaran al-Qur'an dengan metode QQS di MTs Nurul Ulum Sukaraya diterapkan terhadap 5 anak kelas VII yang rata-rata berusia 12 tahun. Dan jika dikaitkan dengan teori Jean Piaget, maka anak berada dalam tahapan operasional konkret. Kemudian, yang menjadi obyek dalam penelitian yang telah penulis lakukan adalah proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode QQS. Seperti yang telah penulis sampaikan pada bahasan-bahasan sebelumnya, bahwa dalam proses pembelajaran tersebut, anak dikenalkan dengan huruf-huruf yang dikesankan dengan bagian muka, garis bertitik, posisi duduk, bentuk jambul jago, bentuk kaki tiga dan bentuk bulat telur. Dalam pembelajaran, anak diarahkan untuk mengenali, membedakan huruf-huruf Arab berdasarkan tanda-tanda atau kesan-kesan yang menjadi ciri masing-masing huruf tersebut. Dengan demikian anak akan mampu mengenali dan membedakan antara huruf yang mengesankan bentuk hidung dengan huruf yang mengesankan posisi orang duduk, huruf yang mengesankan garis bertitik dengan huruf yang mengesankan bentuk bulat telur, dan seterusnya. Dan hal ini sangat sesuai dengan salah satu karakter dalam tahapan operasional konkret yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yaitu bahwa anak mampu mengklasifikasikan atau mengenali obyek berdasar tanda atau ciri tertentu. Meskipun hal tersebut terjadi atau dialami anak dengan sangat lambat pada proses pembelajaran baca al-Qur'an yang penulis teliti.

IAIN PALOPO

---

<sup>17</sup>Rita L. Atkinson, dkk, penerjemah: Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1983) hal.97.



**C. Hasil yang dicapai dari Penerapan Metode al-Qur'an Quantum System di MTs Nurul Ulum Sukaraya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada gejala positif yang ditimbulkan dari pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode al-Qur'an Quantum System. Jawaban responden terhadap hubungan antara pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode al-Qur'an Quantum System kemahiran membaca al-Qur'an dapat ditetapkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden Terhadap penerapan metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis**

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat baik	12	52,17
B	Baik	5	21,79
C	Biasa saja	3	13,04
D	Kurang baik	3	13,14
E	Tidak sama sekali	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 1, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas tanggapan responden terhadap penerapan metode metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis adalah 12 rseponden yang menyatakan sangat baik atau sebanyak 52,17% 5 responden yang menyatakan baik atau sebanyak 21,79%, 3 responden yang menyatakan biasa saja

atau sebanyak 13,04%, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dari hasil analisis tabel 4.4 di atas tanggapan responden terhadap penerapan metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis bahwa sangat baik di terapkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dinilai tinggi, karena dalam hal ini ada 52,17% responden yang menyatakan sangat baik.

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap pengaruh Metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis**

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat berpengaruh	15	65,21
B	Berpengaruh	6	26,08
C	Biasa saja	2	8,69
D	Kurang	-	-
E	Tidak ada pengaruh	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 2, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas tanggapan responden terhadap pengaruh metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis adalah 15 atau 65%, 21 responden yang menyatakan sangat berpengaruh, 6 atau 26,08% responden yang menyatakan berpengaruh, 2 atau 8,69% responden yang menyatakan biasa-biasa saja dan tidak ada responden yang menyatakan kurang dan tidak ada pengaruh sama sekali.

Dari hasil analisis tabel 4,5 di atas tanggapan responden terhadap metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis bahwa ada 65,21%

responden yang menyatakan sangat berpengaruh dan tidak ada responden yang menyatakan negative atau tidak ada pengaruh. Hal ini senada diungkapkan oleh Firda salah satu responden yang menilai metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis sangat baik.

“Dalam mengajar guru menerapkan metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis kepada siswa yang kurang memahami bacaan al-Qur'an dan Hadis dan setelah menggunakan metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis saya bias belajar dan membaca dengan mudah hurtuf-huruf atau kalimat berbahasa arab.”<sup>18</sup>

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap apabila metode al-Qur'an Quantum System tidak digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis**

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat setuju		
B	Setuju		
C	Biasa saja		
D	Kurang setuju	4	17,39
E	Tidak setuju	19	82,60
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 3, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap metode al-Qur'an Quantum System jika tidak digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis bahwa ada siswa 19 responden yang menyatakan tidak setuju atau sebanyak 82,60%, 4

<sup>18</sup>Firda, Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Sukaraya, wawancara di ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2014

responden yang menyatakan kurang setuju atau sebanyak 17,39%, dan tidak ada responden yang menyatakan biasa saja, jarang dan tidak setuju.

Dari hasil analisis tabel 4.6 di atas tentang yang setuju terhadap metode al-Qur'an Quantum System dalam pembelajaran Qur'an Hadis dikemukakan oleh siswa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat disenangi setiap siswa dalam hal ini dinilai sangat tinggi, karena ada 82,60% responden yang menyatakan sangat setuju.

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap guru yang selalu menyuruh Rajin membaca al-Qur'an dan Hadis**

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	17	73,91
B	Sering	6	6,08
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 4, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap yang selalu dianjurkan oleh guru membaca al-Qur'an Hadis adalah 17 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 73,91%, 6 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 6,08%, dan tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

IAIN PALOPO

Dari hasil analisis tabel 4.7 di atas tanggapan responden terhadap guru yang selalau menyuruh membaca al-Qur'an dan hadis dalam hal ini ada 73,91% responden yang menyatakan selalu.

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Terhadap penggunaan metode QQS dalam Pembelajaran siswa**

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat setuju	16	69,56
B	Setuju	5	12,73
C	sedang	2	8,69
D	kurang	-	-
E	Tidak setuju	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 5, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap penggunaan metode al-Qur'an Quantum System adalah 16 responden yang menyatakan sangat setuju atau sebanyak 69,56%, 5 responden yang menyatakan setuju atau sebanyak 12,73%, 2 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 8,69% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

Dari hasil analisis tabel 4,8 di atas tanggapan responden terhadap penggunaan metode al-Qur'an Quantum System dalam hal ini ada 69,56% responden yang menyatakan sangat setuju.

IAIN PALOPO

**Tabel 4.9**

**Tanggapan Responden Terhadap prestasi belajar Qur'an hadis Meningkatkan  
Di kelas selama menggunakan metode al-Qur'an Quantum System**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
A	Sangat tinggi	14	60,86
B	Tinggi	6	26,08
C	sedang	3	13,04
D	kurang	-	-
E	Tidak ada	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 6, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap prestasi belajar siswa terhadap materi Qur'an Hadis meningkat selama menggunakan metode al-Qur'an Quantum System adalah 14 responden yang menyatakan sangat tinggi atau sebanyak 69,86%, 6 responden yang menyatakan tinggi atau sebanyak 26,08%, 3 responden yang menyatakan sedang atau sebanyak 13,04%, dan tidak ada responden yang menyatakan rendah.

Dari hasil tabel 4.9 di atas, tanggapan responden terhadap prestasi belajar siswa terhadap materi Qur'an Hadis meningkat selama menggunakan metode al-Qur'an Quantum System memiliki pengetahuan yang tinggi agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dan di samping itu guru berwawasan luas akan dapat mentrasfer ilmunya kepada siswa dan lebih mudah menjelaskan materi pelajaran, dalam hal ada 69,86% responden yang

menyatakan sangat tinggi. Hal senada diungkapkan pula oleh Nur Febrianti salah satu responden yang menilai bahwa:

“Ya saya sangat merasakan manfaatnya belajar yang cukup besar selama belajar dengan menggunakan metode al-Qur’an Quantum System.”<sup>19</sup>

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap metode Quantum System lebih baik dari metode lain**

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat setuju	9	39,13
B	Setuju	8	34,78
C	Biasa saja	6	26,08
D	kurang	-	-
E	Tidak setuju	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 7, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap Terhadap metode Quantum System lebih baik dari metode lain adalah 9 responden yang menyatakan sangat setuju 39,13%, 8 responden yang menyatakan setuju atau 34,78%, 6 responden yang menyatakan biasa saja atau 26,08% dan tidak ada responden atau 0% yang menyatakan tidak setuju.

Dari hasil analisis tabel 4.10 di atas tanggapan responden terhadap Terhadap metode Quantum System lebih baik dari metode lain jelas dan sistematis menunjukkan bahwa ada 39,13% responden yang sangat setuju.

<sup>19</sup>Nur Febrianti, Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Sukaraya, *wawancara* di ruang kelas VII tanggal 28 Januari 2014.

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap penggunaan terus menerus metode Quantum System dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis**

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat setuju	14	60,68
B	Setuju	4	17,39
C	Biasa saja	3	13,04
D	kurang	2	8,69
E	Tidak setuju	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 8, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap penggunaan terus menerus metode Quantum System dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis adalah 14 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 60,86%, 4 responden yang menyatakan sangat setuju atau sebanyak 17,39%, 3 responden yang menyatakan setuju atau sebanyak 13,04%, 2 responden yang menyatakan biasa saja atau sebanyak 8,69% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

Dari hasil analisis tabel 4.11 di atas tanggapan responden terhadap penggunaan terus menerus metode Quantum System dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis di nilai tinggi karena sebanyak 60,85% responden yang menyatakan sangat setuju menggunakan metode Quantum System dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis. Hal di atas senada diungkapkan oleh Mirnawati salah satu responden yang menilai bahwa:



“Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan terus menerus metode Quantum System dalam pembelajaran al-Qur’an dan Hadis karena sangat menyenangkan dan tidak membosankan “<sup>20</sup>

Dari hasil analisis tabel 4.11 di atas tanggapan responden terhadap metode mengajar yang sesuai dengan materi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sudah dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dalam hal ini sebanyak 73,91% responden yang menyatakan selalu menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

**Tabel 4.12**  
**Daftar Rekapitulasi Persentase Tabel**

No	Nomor Tabel	Pilihan Jawaban Dalam Persentase					Jumlah
		A%	B%	C%	D%	E%	
1	2.19	52,17	21,79	13,04	13,04	-	100
2	2.20	65,21	26,08	8,69	-	-	100
3	2.21	82,60	17,39	-	-	-	100
4	2.22	73,91	26,08	-	-	-	100
5	2.23	69,56	12,73	8,69	-	-	100
6	2.24	60,86	26,08	13,04	-	-	100
7	2.25	39,13	34,78	26,08	-	-	100
8	2.26	60,86	17,39	13,04	8,69	-	100
9	2.27	34,78	17,39	47,82	-	-	100
10	2.28	73,91	21,73	4,43	-	-	100
	Jumlah	608,99	223,42	134,88	21,37	-	
	Rata-rata	60,89	22,34	13,48	2,13	-	100

IAIN PALOPO

<sup>20</sup>Mirna Andea, Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Sukaraya, wawancara di rang kelas VII tanggal 29 Januari 2014.

Dari tabel persentase di atas terlihat adanya kategori pilihan jawaban A (atau yang berpendapat positif) cenderung lebih banyak dibandingkan dengan yang memilih kategori jawaban B, sedangkan yang kategori pilihan jawaban C, D dan E sangat minim atau persentasenya sangat kurang. Dengan demikian dari daftar rekapitulasi persentase tabel 4.30 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan metode Quantum System dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis sangat mendukung pembelajaran di kelas. Maka hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima atau positif.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan analisis terhadap Belajar Membaca al-Qur'an Tanpa Pengenalan Huruf Hijaiyah, Penerapan Metode al-Qur'an Quantum System (QQS) di MTs Nurul Ulum Sukaraya, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode al-Qur'an Quantum System ini diterapkan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa mengenai bunyi dari setiap simbol-simbol huruf tanpa menyebutkan nama asli dari huruf tersebut.
- b. Kemudian guru memperkenalkan satu persatu huruf kepada siswa melalui bunyi simbolik.
- c. Pengambilan symbol disusun berdasarkan klasifikasi huruf rumpun yang diambil dari bagian rumpun MuKa, rumpun Jambul JaGho dan sejenisnya yang mudah diingat oleh siswa.

Hasil pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) di MTs Nurul Ulum Sukaraya sudah maksimal. Hal ini dikarenakan kemampuan eja dan baca huruf al-Qur'an sudah dapat diingat dan dibaca dengan baik dan benar berbeda dengan sebelum penggunaan metode al-Qur'an Quantum System.

## ***B. Saran***

Setelah penulis memberikan analisis sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa saran yang hendak dikemukakan :

### **1. Untuk Sekolah**

Agar lebih mengoptimalkan usaha-usaha yang mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Selain itu komunikasi dengan setiap orang tua siswa juga perlu agar mereka ikut memberikan dukungan bagi anak-anaknya untuk senantiasa belajar dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

### **2. Untuk Guru**

Supaya terus-menerus meningkatkan kemampuan diri baik dalam keilmuan maupun tentang metodologi penyampaian kepada anak-anak didik, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa, yang pada akhirnya siswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

### **3. Untuk Siswa**

Agar lebih giat lagi dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah, karena pada akhirnya merekalah yang akan merasakan hasilnya dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodik Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Mimbar Pembangunan Agama, No. 250/Jumadil Tsani/Rajab/Th.428 H./Juli 2007/Th.XX, Surabaya: Kanwil Depag Prov. Jawa Timur.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Rita L. Atkinson, dkk, Penerjemah: Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Team Tadarrus AMM, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ, 1992.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.